



**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN SENTRA *COOKING* ANAK
USIA 5-6 TAHUN DI TK IT NURUL ILMI**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Syarat-Syarat dalam Mencapai
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

Oleh:

ALFIAH KURTINA SIREGAR

NIM.38.15.4.084

**PRODI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN**

2019



IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN SENTRA *COOKING* ANAK

USIA 5-6 TAHUN DI TK IT NURUL ILMI

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-Syarat dalam Mencapai

Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

ALFIAH KURTINA SIREGAR

NIM.38.15.4.084

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Rustam, MA

Ramadhan Lubis, M.Ag

NIP.196809201995031002

NIP. 197208172007011051

**PRODI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA**

MEDAN

2019

Nomor : Istimewa
Lamp : -
Perihal : Skripsi
Saudari : Alfiah Kurtina Siregar

Medan, Juli 2019
Kepada Yth:
Bapak Dekan Fak. Tarbiyah
UIN Sumatera Utara
di
Medan

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat,

Setelah membaca, meneliti dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi mahasiswa:

Nama : Alfiah Kurtina Siregar
Nim : 38154084
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul : Implementasi Model Pembelajaran Sentra *Cooking* Anak Usia 5-6 Tahun Di TK IT Nurul Ilmi

Dengan ini kami menilai skripsi tersebut dapat disetujui untuk diajukan dalam Sidang Munaqosah Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UIN SU) Medan.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Medan, Juli 2019

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Rustam, MA
NIP.196809201995031002

Ramadhan Lubis, M. Ag
NIP. 197208172007011 051



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Willièm Iskandar Pasar V Telp.6615683 – 662292, Fax. 6615683 Medan Estate 20731

SURAT PENGESAHAN

Skripsi ini yang berjudul “**Implementasi Model Pembelajaran Sentra Cooking Anak Usia 5-6 Tahun Di TK IT Nurul ‘Ilmi Tahun Ajaran 2018/ 2019**” oleh **Alfiah Kurtina Siregar** yang telah dimunaqasyahkan dalam sidang munaqasyah sarjana Strata Satu (S-1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan pada tanggal:

12 Juli 2019 M

09 Dzulkaidah 1440 H

Skripsi telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan

Ketua

Sekretaris

Dr. Khadijah, M.Ag
NIP. 196503272000032001

Sapri, S.Ag, M.A
NIP. 197012311998031023

Anggota Penguji

1. Drs. Rustam, MA
NIP. 196809201995031002

2. Ramadhan Lubis, M.Ag
NIP.197208172007011051

3. Dr. Hj. Masganti Sit, M.Ag
NIP. 196708211993032007

4. Fauziah Nasution, M.Psi
NIP. 197509032005012004

Mengetahui
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Dr. H. Amiruddin Siahaan, M.Pd
NIP. 196010061994031002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Alfiah Kurtina Siregar
NIM : 38154084
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul Skripsi : Implementasi Model Pembelajaran Sentra *Cooking*
Anak Usia 5-6 Tahun Di TK IT Nurul Ilmi

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh Universitas batal saya terima.

Medan, Juli 2019

Yang Membuat

Pernyataan

Alfiah Kurtina Siregar

NIM: 38154084



ABSTRAK

Nama : AlfiahKurtinaSiregar
NIM : 38154084
Jurusan : Pendidikann Islam Usia Anak Dini
Pembimbing I : Drs. Rustam, MA
Pembimbing II: RamadhanLubis, M.Ag

Judul : Implementasi Model Pembelajaran Sentra *Cooking* anak
Usia
5-6 Tahun Di TK IT Nurul Ilmi

Kata Kunci : Model Pembelajaran Sentra *Cooking*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Implementasi Model Pembelajaran Sentra *Cooking* anak Usia 5-6 Tahun Di TK IT Nurul Ilmi.

Pembelajaran berbasis sentra adalah strategi pembelajaran yang dilakukan di dalam “lingkaran” (*circle times*) dan sentra bermain. sentra *cooking* adalah proses pengelolaan kelas melalui kegiatan masak-memasak dimana kegiatan memasak pada anak dilakukan dengan menggunakan bahan dan peralatan yang higienis dan aman untuk anak.

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian Kualitatif dari data yang di hasilkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan ialah reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan. Penelitian ini dilaksanakan di kelas model pembelajaran Sentra *Cooking*

**Mengetahui
Pembimbing I**

Drs. Rustam, MA
NIP. 196809201995031002

KATA PENGANTAR

Puji dan syu  ig telah

memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat dan salam penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa risalah Islam berupa ajaran yang hak lagi sempurna bagi manusia.

Adapun Skripsi ini penulis beri judul : “Implementasi Model Pembelajaran Sentra *Cooking* Anak Usia 5-6 Tahun Di TK IT Nurul Ilmi ” yang diajukan untuk memenuhi salah satu syarat yang ditempuh oleh mahasiswa/i dalam mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.pd) pada program Pendidikan Islam Anak Usia Dini di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UIN SU) Medan.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan dan kelemahan, hal ini disebabkan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki. Oleh karena itu, kritik dan saran serta bimbingan sangat diharapkan demi kesempurnaannya.

Dalam penyelesaian skripsi ini tidak terlepas adanya bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya, masing-masing kepada:

1. Bapak Prof. Dr. KH. Saidurrahman, M.Ag selaku Rektor UIN SU Medan
2. Bapak Dr. Amiruddin Siahhaan, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan.
3. Ibu Dr. Khadijah, M.Ag selaku ketua jurusan Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang telah membimbing dan memberikan arahan selama penulis kuliah di UIN SU Medan.
4. Bapak Drs. Rustam, M,Ag Sebagai Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk memberikan banyak arahan dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Bapak, Ramadhan Lubis, M.Ag selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan banyak arahan dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak, Dr. Mesiono S.Ag, M.Pd sebagai dosen Penasehat Akademik yang senantiasa memberikan arahan kepada penulis selama berada dibangku perkuliahan.
7. Ibu, Dr. Yusnaili Budianti, M.Ag selaku dosen Tahfiz yang memberikan banyak motivasi kepada penulis sehingga skripsi ini diselesaikan.
8. Terimakasih banyak kepada seluruh Dosen yang ada di Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang tidak bisa disebutkan satu persatu namanya atas pemberian bimbingan dan ilmu yang sangat bermanfaat selama penulis berkuliah di UIN Sumatera Utara Medan.
9. Kepada seluruh pihak TK IT Nurul Ilmi yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian sehingga penulis dapat menyusun skripsi ini.
10. Untuk Guru-guru ku di SDN Pambangunan, SMPN 1 Barumon Tengah dan SMAN 1 Barumon Tengah yang tidak bisa diucapkan satu persatu yang telah memberikan kasih sayang dan ilmu yang bermanfaat.
11. Yang paling teristimewa kepada kedua orang tua tercinta Alm. Ondolan Siregar dan Ibunda Nur Aisyah Harahap yang telah mengasuh, membesarkan, memberikan kasih sayang, motivasi, semangat, dan doa serta memberikan pendidikan yang tinggi kepada penulissehingga saat ini perkuliahan dan penyusunan skripsi ini dapat penulis selesaikan dengan baik.
12. Untuk keluarga tercinta. Abangda Raja Manyabar Paruhum Siregar/ kak Desi Renola Batu bara, Anwar Saleh Siregar/ kak Putri Simanjuntak, Afandi Junaidi Siregar/ kak Rina Yanti Harahap, Ilyas Yasin Siregar dan adinda Mhd. Alwi Siregar. Yang telah memberikan kasih sayang, semangat, motivasi dan arahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

13. Untuk yang terkasih dan tersayang keponakan Barkun, Zakia, Tasya, Faiz, Divani dan Rafif. Yang telah memberikan dorongan dan semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
14. Keluarga PIAUD Stambuk 2015 yang telah merangkul penulis selama berkuliah di UIN SU Medan.
15. Kepada KKN 90 dan yang tidak dapat dituliskan satu persatu yang selama ini saling member semangat dan membantu penulis menyelesaikan skripsi.
16. Untuk keluarga kecil Perumahan Ray Pondok Platinum 2 (RPP)² Beautiful F One khususnya Nantulang Parida Srg, Tondi ku Putriana Harahap, Edak Hasna Farida rambe, Maria Ulfa Ritonga, Engsari Srg, Wardiatul Husna Nst, Nurmasito Tanjung dan Permata Surya Srg yang telah merangkul dan memberikan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
17. Untuk Sahabat tersayang THE SIS kak Widi, kak Ami, Jia, Cynthai, yang telah merangkul dan menemani perjalanan penulis selama kuliah di UIN SU Medan dan pada akhirnya wisuda bareng.
18. Untuk sahabat-sahabat Geng Odong-Odong Royani, Hastuti, dan Sepna yang telah memberikan dorongan kepada penulis sehingga mampu menyelesaikan skripsi ini.

Medan, Juni 2019

Alfiah Kurtina Siregar
Nim: 38154084

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR FOTO	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Penelitian.....	3
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
BAB II KAJIAN LITERATUR	
A. Kerangka Teori.....	6
1. Hakikat Anak Usia Dini	6
a. Pengertian Anak Usia Dini	6
b. Karakteristik Anak Usia Dini	9
c. Aspek Perkembangan Anak Usia Dini.....	11
d. Pendidikan Anak Usia Dini	14
2. Hakikat Model Pembelajaran	15
3. Hakikat Model Pembelajaran Sentra.....	18
a. Pengertian Model Pembelajaran Sentra	18
b. Pengelolaan Model Pembelajaran Sentra.....	20
c. Kelebihan Dan Kekurangan Model Pembelajaran ..	25
4. Hakikat Model Pembelajaran Sentra <i>Cooking</i>	26
B. Penelitian Terdahulu	31
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian.....	35
B. Partisipan dan <i>Setting</i> Penelitian.....	35
C. Pengumpulan Data	37
D. Analisis Data	40
E. Prosedur Penelitian	42
F. Penjaminan Dan Keabsahan Data	48

BAB IV HASIL TEMUAN DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Temuan Umum.....	49
B. Temuan Khusus.....	66
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	75

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	79
--------------------	----

DAFTAR PUSTAKA	80
----------------------	----

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Keadaan Personil Sekolah.....	52
Tabel 4.2 Keadaan Sarana Dan Prasarana.....	54
Tabel 4.3 Kuruikulum TK IT Nurul Ilmi	56

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan/strategi, metode dan teknik pembelajaran.¹

Model pembelajaran bisa juga berarti suatu rencana mengajar yang memperlihatkan “pola pembelajaran” tertentu. Pola yang dimaksud dalam kalimat “pola pembelajaran” adalah terlihatnya kegiatan yang dilakukan guru, siswa, serta bahan ajar yang mampu menciptakan siswa belajar, juga tersusun secara sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para guru dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar.²

Kemudian model dapat juga didefinisikan sebagai gambaran mental yang membantu kita untuk menjelaskan sesuatu dengan lebih jelas terhadap sesuatu yang tidak dapat dilihat atau tidak dialami secara langsung. Kemudian model

¹ Masganti Sit, dkk, (2016), *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini (Teori dan Praktis)*, Medan: Perdana Publishing, h. 40

² Suyanto dan Asap Jihad, (2013) *Bagaimana Menjadi Calon Guru Dan Guru Profesional*, Yogyakarta: Multi Pressindo h. 154

menjelaskan keterkaitan berbagai komponen dalam suatu pola pemikiran yang disajikan secara utuh.¹

Model pembelajaran berbasis sentra adalah model pembelajaran yang dilakukan di dalam “lingkaran” (*circle times*) dan sentra bermain. Lingkaran adalah saat ketika guru duduk bersama anak dengan posisi melingkar untuk memberikan pijakan kepada anak yang dilakukan sebelum dan sesudah bermain. Sentra bermain adalah zona atau area bermain anak yang dilengkapi dengan seperangkat alat bermain, yang berfungsi sebagai pijakan lingkungan yang diperlukan untuk mengembangkan seluruh potensi dasar anak didik dalam berbagai aspek perkembangannya secara seimbang. Setiap sentra mendukung perkembangan anak dalam tiga jenis bermain yaitu bermain sensori motor atau fungsional, bermain peran dan bermain kondusif (membangun pemikiran anak).²

Menurut peneliti model pembelajaran *cooking* ini sangat layak dijadikan contoh, dan diterapkan di pendidikan anak usia dini (PAUD) karena, model pembelajaran ini sangat menyenangkan, tidak membosankan dan merupakan pengalaman yang luar biasa bagi anak, dimana anak diajak untuk memasak makan yang dimakan sendiri. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti mengenai pembelajaran sentra *cooking*, peneliti berpendapat bahwa dengan melakukan kegiatan memasak (*cooking*), memberikan kesempatan kepada anak untuk lebih mandiri, karena yang biasanya anak hanya bisa menikmati makan tanpa anak tahu memasaknya,

¹Khadijah, (2012) *Konsep Dasar Pendidikan Prasekolah*, Medan: Perdana Mulya Sarana h. 44

² Mulyasa, (2017) *Manajemen PAUD*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, h. 155

kini dengan model pembelajaran sentra *cooking* ini anak bisa memasak makanan yang anak masak, dan juga anak dapat mengetahui bahan makanan yang anak makan tersebut.

Sentra *cooking* di TK IT Nurul Ilmi dilaksanakan setiap hari dengan anak yang berbeda. Sentra *cooking* ini dilaksanakan selama 190 menit yang terdiri dari pembukaan 20 menit, kegiatan inti 90 menit, pijakan sentra selama 60 menit, makan bersama/ istirahat 10 menit, penutupan selama 90 menit. Ketika anak sedang melakukan kegiatan sentra *cooking* ini anak merasa senang karena anak bisa memasak langsung makanan yang mereka makan. Dan sentra *cooking* ini berhasil diterapkan di TK IT Nurul Ilmi, karena bisa mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Model Pembelajaran Sentra *Cooking* Anak Usia 5-6 Tahun Di TK IT Nurul Ilmi”.

B. Rumusan Penelitian

Dari fokus penelitian tersebut, maka dapat diuraikan beberapa pertanyaan mengenai penelitian ini yaitu:

1. Apa Tahapan Pelaksanaan Pembelajaran Sentra *Cooking* di TK IT Nurul Ilmi?
2. Apa Alat/Media yang digunakan Dalam Pelaksanaan Model Pembelajaran Sentra *Cooking* TK IT Nurul Ilmi?
3. Apa Kendala Yang Dialami Guru Dalam Menerapkan Model Pembelajaran Sentra *Cooking* Di TK IT Nurul Ilmi?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Untuk Mengetahui Tahapan Pelaksanaan Pembelajaran Sentra *Cooking* di TK IT Nurul Ilmi
2. Untuk Mengetahui Alat/Media yang digunakan Dalam Pelaksanaan Model Pembelajaran Sentra *Cooking* TK IT Nurul Ilmi
3. Untuk Kendala Yang Dialami Guru Dalam Menerapkan Model Pembelajaran Sentra *Cooking* Di TK IT Nurul Ilmi

D. Mamfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan mamfaat secara teoritis dan praktis.

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah:

- a. Secara konseptual hasil kajian ini dapat dijadikan sebagai salah satu rujukan dalam upaya memahami secara lebih jauh tentang Implementasi Model Pembelajaran Sentra *Cooking* Anak Usia 5-6 Tahun Di TK IT Nurul Ilmi.
- b. Sebagai khasanah keilmuan khususnya dalam hal Implementasi Model Pembelajaran Sentra *Cooking* Anak Usia 5-6 Tahun Di TK IT Nurul Ilmi

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah:

- a. Sebagai landasan empiris atau kerangka acuan bagi peneliti berikutnya yang sejenis dengan penelitian ini.

BAB II

KAJIAN LITERATUR

A. Kajian Teoritis

1. Hakikat Anak Usia dini

a. Pengertian Anak Usia Dini

Anak usia dini ialah anak yang berumur 0-6 tahun yang memiliki pertumbuhan dan perkembangan yang lebih pesat dan fundamental pada awal-awal tahun kehidupannya. Dimana perkembangan menunjuk pada suatu proses ke arah yang lebih sempurna dan tidak begitu saja diulang kembali. Menurut Biechler dan Snowman anak usia dini adalah mereka yang berusia antara 3-6 tahun mereka biasanya mengikuti program pendidikan anak usia dini.³

Anak usia dini adalah kelompok manusia yang berusia 0-6 tahun (di Indonesia berdasarakan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional), adapun berdasarkan para pakar pendidikan anak, yaitu kelompok manusia yang berusia 9-8 tahun. Anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik, dalam arti memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan (koordinasi motorik halus dan kasar), intelegensi (daya pikir, dayacipta, kecerdasan emosi, dan kecerdasan spiritual), sosial emosional

³Khadijah, (2015) *Media Pembelajaran*, Medan: Perdana Publishing, h. 3

(sikap dan perilaku serta agama), bahasa dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak.⁴

Sedangkan pendidikan anak usia dini secara khusus bertujuan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan lebih lanjut. Ketentuan tersebut mengisyaratkan bahwa pendidikan anak usia dini berfungsi sebagai fasilitator terhadap perkembangan semua potensi yang dimiliki anak sehingga anak berkembang dengan maksimal. Pembelajaran diharapkan dapat menyentuh semua aspek perkembangan yaitu kognitif, sosial-emosional, bahasa, motorik, seni dan agama.⁵

Anak usia dini adalah anak yang berada pada usia 0-8 tahun. Menurut Beichler dan Snowman anak usia dini adalah anak yang berusia antara 3-6 tahun. Sedangkan hakikat anak usia dini adalah individu yang unik dimana ia memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan dalam aspek fisik, kognitif, sosioemosional, kreativitas, bahasa dan komunikasi yang khusus yang sesuai dengan tahapan yang sedang dilalui oleh anak tersebut. Anak usia dini terlahir dengan keadaan fitrah Hal ini pula yang sejalan dengan sabda Rasul berikut ini:

⁴Depdiknas, (2002) *Kurikulum Hasil Belajar Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Depdiknas, h. 3

⁵ Khadijah dan Armanila, (2017) *Permasalahan Anak Usia Dini* Medan: Perdana Publishing, h. 15

(HR. Bukhari, Abu Daud, Ahmad)

حَدَّثَنَا عَبْدُ الْأَعْلَى عَنْ مَعْمَرٍ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ وَيُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ

Artinya: “Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah, maka kedua orang tuanyalah yang menjadikan anak tersebut beragama Yahudi, Nasrani ataupun Majusi”.(HR. Bukhari, Abu Daud, Ahmad)⁶

Hadist tersebut menjelaskan tentang anak terlahir dengan keadaan fitrah seperti kertas kosong, tergantung kepada orang tua anak atau guru mau diarahkan anak tersebut.

Meskipun anak lahir dalam keadaan lemah tak berdaya serta tidak mengetahui apa-apa, tetapi ia lahir dalam keadaan fitrah, yakni suci dan bersih dari segala macam keburukan.

Karenanya untuk memelihara sekaligus mengembangkan fitrah yang ada pada anak, orang tua berkewajiban memberikan didikan positif kepada anak sejak usia dini atau bahkan sejak lahir yang diawali dengan mengazankannya. Hal ini dikarenakan pada prinsipnya fitrah manusia menuntut pembebasan dari kemusyrikan dan akibat-akibatnya yang dapat menyeret manusia kepada penyimpangan watak dan penyelewengan serta kesesatan di dalam berfikir, berencana dan beraktivitas.

⁶ Abu Abdullah Ibn Muhammad Isma'il al-Bukhri Juz I, (Riyadh: Idaratul Bahtsi Ilmiah) h. 29

b. Karakteristik Anak Usia Dini

Secara umum anak usia dini memiliki katarakteristik atau sifat-sifat sebagai berikut⁷:

1. Unik. Artinya anak itu berbeda satu sama lainnya. Anak memiliki bawaan, minat, kapabillitas, dan latar belakang kehidupan masing-masing. Meskipun terhadap pola urutan umum dalam perkembangan anak yang dapat diprediksi, pola perkembangan dan belajarnya tetap memiliki perbedaan satu sama lainnya
2. Egosentris. Anak lebih cenderung melihat dan memahami sesuatu dari sudut pandang dan kepentingannya sendiri. Bagi anak, sesuatu itu akan penting sepanjang hal terbatas terkait dengan dirinya
3. Aktif dan Energik. Anak lazimnya senang melakukan berbagai aktivitas. Selama terjaga dari tidur, anak seolah-olah tidak pernah lelah, tidak pernah bosan, dan tidak pernah berhenti dari aktivitas, terlebih lagi kalau anak dihadapkan pada suatu kegiatan yang baru dan menantang
4. Rasa ingin tahu yang kuat antusias terhadap banyak hal. Anak cenderung banyak memerhatikan, membicarakan dan mem
5. pertanyakan berbagai hal yang sempat dilihat dan di dengarkannya, terutama terhadap hal-hal yang baru
6. Eksploratif dan berjiwa petualang. Terdorong oleh rasa ingin tahu yang kuat, anak lazimnya senang menjelajah, mencoba, dan mempelajari

⁷ Samsu Yusuf, (2012) *Pengembangan Peserta Didik* Jakarta: Rajawali Pers h. 48-50

hal-hal baru. Anak senang membongkar pasang alat-alat mainan yang baru dibelinya. Kadang-kadang ia terlibat secara intensif dalam kegiatan memerhatikan, memainkan, dan melakukan sesuatu dengan benda-benda yang dimilikinya

7. Spontan. Perilaku yang ditampilkan anak umumnya relatif asli dan tidak ditutup-tutupi sehingga merefleksikan apa yang ada dalam perasaan dan pikirannya, ia akan menangis kalau ada yang membuatnya sedih, dan ia pun akan memperlihatkan wajah yang ceria kalau ada yang membuatnya bergembira, tidak peduli di mana dan dengan siapa ia berada
8. Senang dan kaya dengan fantasi. Anak senang dengan hal-hal yang imajinatif. Anak tidak saja senang terhadap cerita-cerita hayal yang disampaikan oleh orang lain. Kadang-kadang ia juga dapat bercerita melebihi pengalaman aktualnya atau kadang-kadang bertanya tentang hal-hal yang gaib sekalipun
9. Nasih muda frustrasi. Umumnya anak masih mudah frustrasi, atau kecewa bila menghadapi sesuatu yang tidak memuaskan. Ia mudah menangis atau marah bila keinginannya tidak terpenuhi.
10. Masih kurang pertimbangan dalam melakukan sesuatu. Sesuai dengan perkembangan cara berpikirnya, anak lazim belum memiliki rasa pertimbangan yang matang, termasuk dengan hal-hal yang membahayakan dirinya dan orang lain

11. Daya perhatian yang pendek. Anak memiliki daya perhatian yang pendek, kecuali terhadap hal-hal yang secara intrinsik menarik dan menyenangkan.

12. Bergairah untuk belajar dan banyak belajar dari pengalaman. Anak senang melakukan berbagai aktivitas yang menyebabkan terjadinya perubahan tingkah laku pada dirinya.

c. Aspek Perkembangan Anak Usia Dini

Perkembangan manusia juga menjadi bagian dari kajian Islam. Banyak ayat Al-Qur'an dan Hadist Rasul yang menginformasikan tentang perkembangan manusia dalam kehidupannya. Di antaranya ayat-ayat Al-Qur'an menginformasikan tentang perkembangan fisik, kemampuan berpikir, kemampuan sosial, kemampuan moral atau akhlak, dan kemampuan agama pada manusia.⁸

Allah berfirman dalam QS Ar- Rum ayat 54 sebagai berikut:

﴿اللَّهُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ ضَعْفٍ ثُمَّ جَعَلَ مِنْ بَعْدِ ضَعْفٍ قُوَّةً ثُمَّ جَعَلَ مِنْ بَعْدِ قُوَّةٍ ضَعْفًا

وَشَيْبَةً ۗ يَخْلُقُ مَا يَشَاءُ ۖ وَهُوَ الْعَلِيمُ الْقَدِيرُ ۙ

Artinya:

Allah, Dialah yang menciptakan kamu dari keadaan lemah, kemudian Dia menjadikan sesudah keadaan lemah itu menjadi kuat, kemudian dia

⁸ Masganti, (2015), *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*, Medan: Perdana Publishing h. 61

⁹<https://tafsirweb.com/7418-surat-ar-rum-ayat-54.html>

menjadikan sesudah kuat itu lemah dan beruban. Dia menciptakan apa yang dikehendaki-Nya dan Dia yang Maha Mengetahui lagi Mahakuasa.

(QS. AR-Rum : 54)

Ayat ini menjelaskan bahawa sepanjang kehidupan manusia mengalami perkembangan dari keadaan lemah pada anak-anak menjadi kuat pada masa remaja dan dewasa dan kemudian lemah kembali pada masa tua.

Secara umum karakter perkembangan anak usia dini, dapat dilihat dari enam cirri khas, yaitu: (1) jasmani; (2) kognitif; (3) berbicara(bahasa); (4) emosi (5) social (6) moral berikut akan dipaparkan karakter tersebut¹⁰:

1) Perkembangan Jasmani (Fisik dan Motorik)

Perkembangan fisik bagi anak melibatkan dua wilayah koordinasi motorik penting, yakni gerakan yang dikendalikan otot-otot besar atau kasar dan yang dikendalikan oleh otot-otot kecil dan halus. Perkembangan fisik motorik terbagi dua yaitu motorik halus dan motorik kasar.¹¹

2) Perkembangan Kognitif

Perkembangan kognitif berhubungan dengan meningkatkan kemampuan berpikir (*thinking*), memecahkan masalah (*problem solving*), mengambil keputusan (*decision making*), kecerdasan (*intelegence*), bakat (*aptitude*). Menurut Jean Piaget menyatakan bahwa anak akan membangun

¹⁰ Trianto Ibnu, (2015) *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini*

TK/RA Kelas Awal SD/MI Implementasi Kurikulum 2013, Jakarta: Kencana h. 15

¹¹Masganti Sit, dkk, (2016), *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini (Teori dan Praktis)*, Medan: Perdana Publishing, h. 91

dunia kognitif mereka sendiri karena anak mampu mengolala informasi untuk mengembangkan gagasan baru.¹²

3) Perkembangan Bicara

Bicara merupakan ketepilan mental motorik, bicara tidak hanya melibatkan koordinasi kumpulan otot mekanisme suara yang berbeda, tetapi juga mempunyai aspek mental yakni kemampuan mengait arti dengan bunyi yang dihasilkan. Berbicara merupakan alat berkomunikasi.¹³

4) Perkembangan Emosi

Emosi adalah suatu perasaan yang dimiliki oleh seorang anak, baik itu perasaan senang maupun sedih. Emosi ini mulai berkembang semenjak ia lahir ke dunia. Perkembangan emosi pada diri anak akan muncul manakala anak mengalami interaksi dengan lingkungan.¹⁴

5) Perkembangan Sosial

Perkembangan sosial biasanya dimaksudkan sebagai perkembangan tingkah laku anak dalam menyelesaikan diri dengan aturan-aturan yang berlaku di dalam masyarakat di mana anak berada. Tingkah laku sosialisasi adalah sesuatu yang dipelajari, bukan sekadar hasil dari kematangan. Perkembangan sosial seorang anak diperoleh selain dari

¹²Nurussakinah, (2016) *Psikologi Kecerdasan Anak*, Medan: Perdana Publishing h. 27

¹³ Trianto Ibnu, *op. cit.*, h. 17

¹⁴ Muhammad Fadillah & Lilif Mualifatu, (2013) *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*, Jogjakarta: Ar- Ruzz Media h. 64

proses kematangan juga melalui kesempatan belajar dari *respons* terhadap tingkah laku anak.¹⁵

6) Perkembangan Moral

Moral memiliki makna akhlak atau tingkah laku yang susila, pendidikan sebagai sarana pelestarian moralitas sekaligus pengembangan tatanan kehidupan. Pengembangan nilai agama dan moral haruslah menjadi perhatian penting khususnya bagi guru dan orang tua. Karena perkembangan nilai moral sangat kental kaitannya dengan karakter anak.¹⁶

d. Pendidikan Anak Usia Dini

Menurut Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 Peraturan Pemerintahan menyatakan bahwa “Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan berusia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.”¹⁷

Sedangkan pendidikan anak usia dini secara khusus bertujuan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan lebih lanjut.¹⁸

Pendidikan anak usia dini adalah pemberian upaya untuk menstimulasi,

¹⁵ Soemiarti, (2000) *Pendidikan Anak Prasekolah*, Jakarta: PT Rineka Cipta h. 31

¹⁶ Masganti Sit, dkk, *op. cit.*, h. 83-84

¹⁷ Anonim, (2013) *Undang-undang Sisdikna No 20* Peraturan Pemerintahan Tentang Pendidikan Anak Usia Dini, Pasal 1 Ayat 14.

¹⁸ Khadijah dan Armanila, *op. cit.*, h. 15

membimbing, mengasuh, dan pemberian kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan pada anak.¹⁹

2. Hakikat Model Pembelajaran

Dewey mendefinisikan model pembelajaran sebagai, “*a plan or pattern that we use to design face-to-face teaching in classroom or tutorial setting and to shape instruction material.*” (suatu rencana atau pola yang dapat kita gunakan untuk merancang tatap muka di kelas atau pembelajaran tambahan di luar kelas dan untuk menyusun materi pembelajaran). Model pembelajaran adalah kerangka dasar pembelajaran yang diisi oleh beragam muatan mata pelajaran, sesuai dengan karakteristik kerangka dasarnya, model pembelajaran dapat muncul dalam beragam bentuk dan variasi sesuai dengan landasan filosofi dan pedagogic yang melatarbelakanginya.²⁰

Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan lain. Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai, efektif, efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran.²¹

¹⁹ Muhammad Fadilah, (2012), *Desain Pembelajaran PAUD* , Jogjakarta: Ar-Ruzz Media h. 66

²⁰ Suyanto dan Asap Jihad, *op. cit.*, h. 154

²¹ Rusman , (2017), *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana h. 244

Model pembelajaran merupakan rencana tindakan yang di dalamnya termasuk metode dan pemanfaatan berbagai media dan sumber belajar, model disusun untuk mencapai tujuan, artinya semua keputusan penyusunan model pembelajaran diarahkan pada pencapaian tujuan pembelajaran.²²

Adapun asumsi-asumsi yang mendasari sebuah model model mengajar adalah:²³

- a. Mengajar adalah upaya menciptakan lingkungan yang sesuai, di mana terdapat berbagai bagian lingkungan mengajar yang saling memiliki ketergantungan
- b. Terdapat berbagai komponen yang meliputi isi, keterampilan, hubungan sosial, bentuk-bentuk kegiatan, sarana/fasilitas fisik dan penggunaannya, yang keseluruhannya membentuk sebuah sistem lingkungan yang saling berinteraksi
- c. Kombinasi yang berbeda antara bagian- bagian tersebut menghasilkan bentuk lingkungan yang berbeda dengan hasil yang berbeda pula
- d. Karena model mengajar menciptakan lingkungan, maka model menyediakan spesifikasi yang masih bersifat antisipatif untuk lingkungan dalam proses mengajar-belajar di kelas.

²² Johni Dimiyati, (2016), *Pembelajaran Terpadu*, Jakarta: Kencana Media Grup, h. 79

²³ Suyanto dan Asap Jihad, *op. cit.*, h. 156

Secara khusus ada beberapa fungsi dari sebuah model mengajra menurut Chauhan yaitu:

- a. Pedoman, model mengajar dapat berfungsi sebagai pedoman yang dapat menjelaskan apa yang harus dilakukan guru. Dengan demikian, mengajar menjadi sesuatu yang ilmiah, terencana dan merupakan rangkaian kegiatan yang mempunyai tujuan
- b. Pengembangan kurikulum, model mengajar dapat membantu dalam pengembangan kurikulum untuk satuan dan kelas yang berbeda dalam pendidikan
- c. Penempatan bahan-bahan pengajaran, model mengajar menetapkan secara rinci bentuk-bentuk bahan pengajaran yang berbedayang akan digunakan guru dalam membantu perubahan yang baik dari kepribadian siswa
- d. Perbaikan dalam mengajar, model mengajar dapat membantu proses belajar-mengajar dan meningkatkan keefektifan mengajar.

Selain itu model pembelajaran juga mempunyai empat cirri khusus, yaitu:²⁴

1. Bersifat rasional teoritik yang disusun oleh penciptanya
2. Berorientasi pada mencapau tujuan pembelajaran
3. Berpijak pada cara khusus agar model tersebut sukses dilaksanakan
4. Berpijak pada lingkungan belajar kondusif agar tujuan pembelajaran dan tercapai.

²⁴Ibid, h. 155.

3. Hakikat Model Pembelajaran Sentra

a. Pengertian Model Pembelajaran Sentra

Sentra berasal dari kata “center” berarti pusat. Di model pembelajaran sentra setiap kegiatan memiliki titik pusat (*centre point*) yang mengacu kepada tujuan pembelajaran. Anak belajar dalam sentra yang telah direncanakan, setiap sentra dibimbing oleh satu guru. Proses pembelajarannya terdiri dari pijakan (*scaffolding*)²⁵

Istilah sentra sering disebut juga dengan area, sudut kegiatan (*activity centre*), sudut belajar (*learning centre*) atau sudut minat (*interest centre*). Sentra dapat diartikan sebagai permainan dan kegiatan yang disusun sedemikian rupa untuk memberikan semangat pada kegiatan-kegiatan pembelajaran secara khusus, yaitu yang berhubungan dengan kehidupan keluarga, music, seni, sains, balok Bangunan, dan seni berbahasa. Sentra juga dapat diartikan sebagai zona atau area main anak yang dilengkapi dengan seperangkat alat main yang berfungsi sebagai pijakan lingkungan yang diperlukan untuk mendukung perkembangan anak dalam 3 jenis main, yaitu main sensorimotor atau main fungsional, main peran, dan pembangunan.²⁶

Pembelajaran berbasis sentra adalah strategi pembelajaran yang dilakukan di dalam “lingkaran” (*circle times*) dan sentra bermain. Lingkaran adalah saat ketika guru duduk bersama anak dengan posisi

²⁵ Ibid, h.61.

²⁶ Luluk Asmawati, (2012) *Pengelolaan Kegiatan Pengembangan Anak Usia Dini* Tangerang Selatan: Universitas Terbuka h. 83

melingkar untuk memberikan pijakan kepada anak yang dilakukan sebelum dan sesudah bermain.²⁷

Pendekatan sentra adalah pendekatan penyelenggaraan PAUD yang berfokus pada anak yang dalam proses pembelajarannya berpusat di sentra main dan saat anak dalam lingkaran dengan menggunakan empat jenis pijakan (*scaffolding*) untuk mendukung perkembangan anak, yaitu (1) pijakan lingkungan main;(2) pijakan sebelum main; (3) pijakan selama main; (4) pijakan setelah main.²⁸Pembelajaran sentra adalah pembelajaran sambil bermain yang berpusat pada anak, secara aktif dan kreatif, di pembelajaran ini berbasis pijakan guna mengembangkan dirinya secara seoptimal mungkin sesuai dengan potensi, minat, dan kebutuhan.²⁹Pijakan adalah dukungan yang berubah-ubah yang disesuaikan dengan perkembangan yang dicapai anak yang diberikan sebagai pijakan untuk mencapai perkembangan yang lebih tinggi yang dilakukan di model pembelajaran sentra.³⁰

b. Pengelolaan Model Pembelajaran Sentra

1) Pengelolaan Kelas Model Pembelajaran Sentra

Pengelolaan kelas model pembelajaran sentra meliputi pengelolaan secara klasikal, kelompok, dan individual. Pada saat kegiatan pembukaan, penutup, dan

²⁷ E. Mulyasa, (2017), *Strategi Pembelajaran PAUD*, Bandung:PT Remaja Rosdakarya h. 24

²⁸Lilis, Madyawati, *Straegi Penembangan Bahasa Pada Anak*, (2015) Jakarta: Kencana h. 131

²⁹Istarani & Muhammad Ridwan, (2015), *50 Tipe dan Teknik Pembelajaran Kooperatif*, Medan: CV.Iscom h. 306

³⁰Mukhtar dkk, *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini*, (2016) Jakarta: Kencana h. 122

makan bersama, guru menggunakan pengelolaan secara klasikal, tetapi ketika kegiatan ini menggunakan pengelolaan secara kelompok atau individual. Hal-hal yang dilakukan oleh guru adalah sebagai berikut:

- a. Sentra bermain dirancang dan direncanakan secara sistematis, sehingga semua anak dapat mengikuti kegiatan untuk mencapai tahap perkembangan
- b. Kegiatan pembelajaran dilengkapi dengan sentra-sentra yang diperlukan hari itu
- c. Jumlah kegiatan dan ragam kesempatan masing-masing sentra sesuai dengan kegiatan yang dilakukan dan jumlah anak
- d. Ada kesesuaian antara pijakan, sentra, dan alat yang akan dipergunakan dalam pembelajaran

2) Prosedur Pembelajaran

- a. Penataan Lingkungan Bermain

Guru menetapkan alat dan bahan bermain yang akan digunakan yang mencerminkan rencana pembelajaran yang telah dibuat sehingga tujuan anak selama bermain dengan alat tersebut dapat dicapai

- b. Kegiatan Sebelum Masuk Kelas

Guru menyambut kedatangan anak dengan sopan, senyum dan salam. Kondisi awal yang harus diketahui guru dari anak-anak ketika datang adalah ekspresi emosi yang menunjukkan rasa nyaman berada di sekolah. Jika kondisi ekspresi emosi anak ketika datang menunjukkan kesedihan, maka guru perlu menetralisasi terlebih dahulu dengan kegiatan transisi, seperti membaca buku cerita, *puzzle*, dan permainan.

c. Pembukaan (20 menit)

Guru menyiapkan seluruh anak dalam lingkaran. Kegiatan pembuka dapat berupa gerak musik, permainan, dan jurnal. Anak dikondisikan duduk melingkar (*circle time*) dalam setiap kelompok melakukan doa, becakap-cakap, dan membacakan buku cerita yang berhubungan dengan tema pada hari itu.

d. Transisi (10 menit)

Selesai pembukaan, anak-anak diberi waktu untuk melakukan “pendinginan” dengan cara bernyanyi dalam lingkaran, atau membuat permainan tebak-tebakan. Tujuannya agar anak kembali tenang, kemudian secara bergiliran dipersilakan untuk minum atau ke kamar kecil. Gunakan kesempatan ini untuk melatih kebersihan dari anak, dapat berupa cuci tangan, cuci muka, dan cuci kaki.

e. Kegiatan Inti (90 menit)

1. Pijakan Pengalaman Sebelum Bermain (15 menit)

Guru dan anak duduk melingkar, guru member salam pada anak-anak, menanyakan kabar, dan dilanjutkan dengan kegiatan berikut:

- a. Meminta anak untuk memperhatikan siapa teman mereka yang tidak hadir
- b. Berdoa bersama, anak secara bergilir memimpin doa
- c. Menyampaikan tema, dikaitkan dengan kehidupan anak
- d. Membacakan buku yang terkait dengan tema, setelah selesai, guru menanyakan kembali isi cerita

- e. Mengaitkan isi cerita dengan kegiatan bermain yang akan dilakukan
 - f. Mengenalkan semua tempat dan alat bermain yang sudah disiapkan
 - g. Memberi pijakan sesuai dengan rencana pembelajaran dan kemampuan yang diharapkan muncul pada anak
 - h. Menyampaikan aturan bermain (digali dari anak), memilih tema, memilih alat, cara menggunakan alat-alat, kapan memulai dan mengakhiri bermain, serta merapikan kembali alat yang sudah dimainkan
 - i. Mengatur tema lain dengan memberi kesempatan kepada anak untuk memilih teman mainnya
 - j. Setelah semua anak siap, guru mempersilahkan anak untuk mulai bermain
2. Pijakan pengalaman selama bermain (60 menit)

Selama kegiatan bermain, guru melakukan hal-hal sebagai berikut:

- a. Mengamati dan memastikan semua anak yang melakukan kegiatan bermain
- b. Memberi contoh cara bermain pada anak yang belum bisa menggunakan alat
- c. Memberi dukungan berupa pernyataan positif tentang pekerjaan yang dilakukan
- d. Memancing dengan pernyataan terbuka untuk memperluas cara bermain anak, pertanyaan terbuka artinya pertanyaan yang tidak cukup dengan dijawab ya atau tidak saja, tetapi banyak kemungkinan jawaban yang dapat diberikan

- e. Memberikan bantuan pada anak yang membutuhkan
- f. Mendorong anak untuk mencoba dengan cara lain sehingga mereka memiliki berbagai pengalaman bermain
- g. Mencatat yang dilakukan anak (jenis bermain, tahap, perkembangan, dan tahap sosial.)
- h. Mengumpulkan hasil kerja anak
- i. Menjelang waktu habis, guru memberi tahu anak-anak untuk bersiap-siap menyelesaikan kegiatan bermainnya.

3. Pijakan Pengalaman Setelah Bermain (15 Menit)

Ketika waktu bermain selesai, guru memberitahukan saatnya membereskan alat dan bahan yang sudah digunakan dengan melibatkan seluruh anak.

f. Makan Bersama (10 menit)

1. Usahakan setiap pertemuan ada kegiatan makan bersama, dengan jenis makanan berat atau ringan, berupa kue atau dengan jenis makanan lain yang disiapkan sekolah dan yang dibawa oleh masing-masing anak
2. Sebelum makan, guru mengecek apakah ada anak yang tidak membawa makanan. Jika ada tanyakan siapa yang mau berbagi makanan pada temannya.
3. Guru memberitahukan jenis makanan yang sehat dan kurang sehat untuk dikonsumsi
4. Jadikan waktu makan bersama sebagai pembiasaan tata cara makan yang baik dan sopan

5. Libatkan anak untuk membereskan bekas makanan dan membuang bungkus makanan pada tempatnya

g. Penutup (10 menit)

1. Setelah semua anak berkumpul membentuk lingkaran, guru mengajak menyanyi
2. Guru memberi kesempatan kepada anak secara bergiliran memimpin doa dan penutup an
3. Untuk menghindari berebut saat pulang, gunakan urutan berdasarkan posisi duduk, jenis kelamin, dan cara lain untuk ke luar dan bersalaman lebih dahulu.

3) Penilaian

Selama pembelajaran berlangsung, guru hendaknya mencatat berbagai hal yang terjadi, baik berkaitan dengan program kegiatan maupun perkembangan peserta didik. Catatan guru digunakan sebagai bahan masukan bagi keperluan penilaian. Setiap semester, hasil lisan dan tertulis berupa rapor, dalam bentuk narasi.

c. Kelebihan Dan Kelemahan Model Pembelajaran Sentra

Adapun kelebihan model pembelajaran sentra adalah sebagai berikut:

- 1) Anak belajar berbuat (*learning by doing*)

Dengan diberi kesempatan untuk selalu mencoba hal-hal baru, bereksplorasi, anak akan memperoleh hal baru, dan inilah proses belajar yang sebenarnya.

2) Anak belajar melalui pancara indra

Anak belajar melalui penglihatannya, rasa, penciuman, perabaan, dan pendengaran.

3) Anak belajar melalui bahasa

Guru dapat mengembangkan bahasa anak dengan memperlihatkan beraneka ragam tulisan di kelas kepada anak.

4) Anak belajar melalui bergerak

Anak perlu dimotivasi dengan menggerakkan seluruh bagian tubuh, seperti kaki, tangan, badan, dan kepala.

5) Pembelajaran sentra membantu anak dalam mengembangkan pengalaman belajar.

6) Pembelajaran sentra menggunakan pendekatan pembelajaran yang dilakukan konteks dan langsung berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

Adapun kelemahan model pembelajaran sentra adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk menemukan jenis permainan yang cocok dan pas dalam peyampaian
- 2) Siswa larut dalam permainan sehingga ia lupa akan pembelajarannya
- 3) Bila tidak terkontrol secara baik, akan terjadi keributan di dalam pelaksanaan proses belajar mengajar
- 4) Menggunakan biaya yang relatif banyak dalam pembelian atau penyediaan permainan³¹

³¹ Istarani & Muhammad Ridwan, *op. cit.*,h 308-309

4. Hakikat Model Pembelajaran Sentra *Cooking*

Melalui kegiatan memasak, anak dapat belajar mengenai ukuran, tekstur, dan rasa. Mereka bisa mempelajari jenis makanan yang berbeda dan bisa membandingkan makanan, mengenali, persamaan dan perbedaan. Anak juga dapat mengembangkan kepercayaan diri saat mereka memiliki kesempatan menyiapkan makanan yang akan dinikmati teman sekelas dan guru. Dengan hanya perencanaan dan pemikiran, aktivitas memasak bisa menjadi bagian penting dalam kurikulum pembelajaran anak.³²

Sentra *cooking* atau kelas masak sangat penting diterapkan pada pembelajaran anak usia dini. Melalui kegiatan ini diharapkan anak dapat menemukan hal-hal menarik untuk disentuh, dicicipi, didengar dicium, dan dilihat. Pada kegiatan kelas memasak, anak dapat melakukan suatu percobaan dan membuat penemuan baru bagi diri mereka dalam membuat makanan.

Praktek memasak adalah proses membuat atau mengelola bahan makanan. Tujuan memasak adalah agar bahan makanan mudah dicerna, menghasilkan hidangan yang bervariasi dalam hal rasa, warna, rupa, dan bentuk, serta untuk menjadikan makanan yang sehat dan bersih (terhindar dari penyakit). Sebelum memasak persiapan diri, dan juga menyiapkan bahan-bahan yang dibutuhkan, tahapan-tahapan persiapan memasak meliputi: a) penimbangan, b) pencucian, c) pengusapan, d) pemotongan, e)

³² Ali Mudlofir & Evi Fatimatur, (2017), *Desain Pembelajaran Inovatif Dari Teori Ke Praktik*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada h. 117

memeras, f) menyaring, g) mengocok h) mencampur, i) merendam dengan bumbu, j) adonan penggorengan, k) menggiling, dan l) pembubusan.³³

Sebagaimana yang dijelaskan dalam al-Qur'an surat al-Maidah ayat 2, Allah SWT berfirman:

وَتَعَاوَنُوا عَلَىٰ بَيْرٍ وَالتَّقْوَىٰ لَا تَعَاوَنُوا عَلَىٰ الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: *“Tolong-menolonglah kalian dalam kebaikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam perbuatan dosa dan pelanggaran, dan bertakwalah kamu kepada Allah SWT, sesungguhnya Allah sangat berat siksa-Nya.” (Q.S. alMaidah:ayat 2)*

Dari ayat tersebut dapat kita simpulkan bahwa Allah menghendaki umat-Nya untuk saling tolong-menolong dan bekerja sama dalam hal kebaikan. Demikian juga dalam hal belajar yang merupakan suatu proses untuk memperoleh perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman dalam interaksi dengan lingkungan. Melalui pembelajaran secara sentra *cooking* diharapkan anak dapat memperoleh suatu pengalaman yang baru melalui interaksi dengan orang lain dalam kelompoknya.

Aktivitas memasak, pada dasarnya, adalah kesempatan yang bagus bagi anak untuk menggunakan panca indranya. Anak bisa melihat berbagai jenis makanan serta merasakan tekstur dengan tangan dan lidah. Anak bisa mendengar suara kerenyahan serta mencium aroma yang lezat. Dan

³³ Dewi Nurchayati, & Ratna Wahyu Pusari, Upaya Meningkatkan Pengetahuan Makanan Sehat Melalui Penerapan Sentra Cooking Pada Kelompok Bermain B Di PAUD Baitus Shibyaan Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang Tahun Ajaran 2014/2015, *Jurnal Penelitian PAUDIA* h. 172- 173

tentu saja, anak akan dengan senang hati mencicipi kenikmatan yang mereka sendiri.³⁴

Untuk seluruh kegiatan memasak, bersikaplah ekstra hati-hati saat melakukannya dengan anak adapun hal yang diperhatikan sebelum memulai memasak yaitu:

1. Pertama, periksa apakah ada anak yang memiliki alergi makanan
2. Pastikan anak mencuci tangan mereka sebelum memegang bahan, dan sebelum memakan masakan mereka
3. Selagi anda memasak dengan anak, awasilah setiap waktu, khususnya jika anak menggunakan peralatan dan perlengkapan yang tajam. Jika anak ingin menggunakan peratan yang tajam, maka mulai melatih dengan benda-benda yang aman terlebih dahulu
4. Ada perlengkapan tertentu yang hanya boleh digunakan orang dewasa seperti *oven*, *hot plate*. Pastikan anak berada jaug dari pelengkapan ini sehingga mereka terhindar dari bahaya sengatan api atau listrik.
5. Cabolah libatkan anak sesekali dalam kegiatan seperti kegiatan berbelanja, kegiatan bersih-bersih dan kegiatan lain-lain. Mulailah membiasakan diri untuk mengucapkan terimakasih atas kerja keras anak di akhir kegiatan.³⁵

Adapun media/alat yang digunakan dalam melaksanakan kegiatan di kelas sentra *cooking* yaitu:

Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi dalam proses belajar mengajar

³⁴ Ali Mudlofir & Evi Fatimatur, *op. cit.*,h. 120

³⁵ Brain Power, (2006) *Aktivitas Berbasis Minat Anak*,Jakarta: Erlangga h. 41

sehingga dapat merangsang perhatian dan minat siswa dalam, alat peraga adalah alat-alat yang digunakan guru yang berfungsi membantu guru dalam proses mengajarnya dan membantu peserta didik dalam proses belajarnya.³⁶ Untuk melakukan kegiatan *cooking* adapun alat yang digunakan itu cukup lengkap dan tidak berbahaya dan bahan yang digunakan dalam alat itu terbuat dari aluminium dan plastik dan tidak terbuat dari bahan kaca seperti berikut : 1) Topi koki, 2) Kompor,3) Wajan penggorengan, 4) Panci, 5) Teplon,6) Tempat pemotongan, 7) Piring, 8) Sendok / sudu, 9) Lumpang/ alat penghalus, 10) Pisau, 11) Saringan,12) Centong,13) Baskom, 14) Cangkir 15) Parutan keju, 16) Ember, dan 17) Rak piring untuk menyimpan alat tersebut.

Terdapat beberapa hal yang harus dipertimbangkan sebelum melakukan memasak. Berikut diuraikan cara mengajari anak mengajari anak untuk memasak, sebagai berikut:

- a. Mengawali dengan aktivitas sederhana dan tidak membutuhkan panas, kegiatan ini antara lain kegiatan seperti penyobekan, penaburan, atau pencampuran bahan.
- b. Kembangan kesadaran sensorik. Pada kegiatan memasak, pada dasarnya adalah kesempatan yang baik bagi anak untuk menggunakan panca inderanya. Seperti melihat, merasakan tekstur, mendengar, serta mencicipi rasa makanan.
- c. Ajak anak untuk menghitung dan mengukur. Kegiatan memasak juga mempelajari matematika, dimana anak diajarkan untuk membaca resep sendiri, menghitung jumlah bahan, mengenali bahwa setengah cangkir lebih sedikit daripada secangkir utuh dan sebagainya
- d. Awasi aktivitas anak dari dekat. Dalam kegiatan memasak diperlukan pengawasan khusus terhadap aktifitas anak terutama pada saat anak menggunakan peralatan dapur seperti pisau, tumbukan, dan benda lain yang berbahaya.
- e. Berikan pengalaman dari budaya yang berbeda. Anak dikenalkan dengan makanan khas dari beberapa daerah. Kegiatan ini membutuhkan kerjasama

³⁶Azhar Arsyad, (2017) *Media Pembelajaran*, Jakarta: Rajawali Pers h. 10

- dengan orang tua atau pengasuh untuk berbagi resep dan bimbingan dalam menyiapkan makan favorit keluarga masing-masing.
- f. Pandulah pengamatan anak. Pandu dengan pengamatan dengan menggunakan pertanyaan bebas, sehingga anak dapat mengamati dari dekat dan menyadari perubahan yang terjadi pada saat proses memasak.
 - g. Ajak anak mencicipi makanan baru. Mengajak anak untuk mencicipi makanan merupakan kegiatan yang memberikan kesempatan kepada anak untuk memperluas pengetahuan rasa dan membantu anak menemukan makanan yang mereka sukai.
 - h. Gunakan makan bergizi, pembiasaan makan sehat seumur hidup dapat dimulai di ruang kelas anak usia dini. Pengenalan terhadap makanan yang bergizi dapat dilakukan melalui kegiatan memasak di sekolah.

Sentra *cooking* merupakan aktivitas yang menyenangkan bagi anak, karena termasuk dalam area kotor pada zona basah. Oleh karena itu sebelum melakukan kegiatan memasak, diperlukan perencanaan yang matang sehingga dapat mendukung pengetahuan anak tentang proses pengelolaan makanan sehat serta mengurangi resiko yang berbahaya terhadap peralatan yang terdapat di kelas memasak.³⁷

Berdasarkan uraian diatas sentra *cooking* adalah proses pengelolaan kelas melalui kegiatan masak-memasak dimana kegiatan memasak pada anak dilakukan dengan menggunakan bahan dan peralatan yang higienis dan aman untuk anak. Kegiatan memasak ini membutuhkan pengawasan yang ketat dari guru karena ketika anak menggunakan peralatan yang berbahaya seperti pisau dan sebagainya terhindar dari bahaya. Kelas sentra *cooking* ini juga dapat mengembangkan semua aspek perkembangan yang dibutuhkan oleh anak.

³⁷Dewi Nurhayati, & Ratna Wahyu Pusari, Upaya Meningkatkan Pengetahuan Makanan Sehat Melalui Penerapan Sentra Cooking Pada Kelompok Bermain B Di PAUD Baitus Shibaan Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang Tahun Ajaran 2014/2015, *Jurnal Penelitian PAUDIA* h. 160-161

B. Penelitian Terdahulu

Untuk menguji bahwa penelitian yang dilakukan relevan dapat dilihat dari hasil penelitian terdahulu yang sama dengan judul penelitian yang diambil dari jurnal ilmiah pendidikan yaitu:

1. Penelitian oleh Naili Inayatil Maula, Pengaruh Metode Bermain Berbasis *Fun Cooking* Terhadap Kemampuan Mengenal Bentuk Geometri Anak Kelompok A, *Jurnal PAUD*, Volume 05 No 02 Tahun 2016,

Didalam jurnal ini penelitiannya dilaksanakan untuk mengkaji ada atau tidaknya pengaruh metode berbasis sentra *cooking* terhadap kemampuan mengenal bentuk geometri anak kelompok A, populasi penelitian ini berjumlah 20 anak. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi dan dokumentasi. Data yang diperoleh dari penelitian dianalisis menggunakan tabel penolong. Berdasarkan hasil yang diteliti penelitian menyimpulkan bahwa ada pengaruh metode bermain berbasis sentra *cooking* terhadap kemampuan mengenal bentuk geometri anak kelompok A. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif.³⁸ Penelitian ini sangat berbeda dengan penelitian saya karena penelitian saya hanya fokus terhadap bagaimana penerapan model pembelajaran sentra *cooking*. Dan penelitian saya menggunakan metode penelitian kualitatif.

³⁸Naili Inayatil Maula, (2016), Pengaruh Metode Bermain Berbasis Fun Cooking Terhadap Kemampuan Mengenal Bentuk Geometri Anak Kelompok A, *Jurnal PAUD*, Volume 05 No 02 Tahun 2016,

2. Penelitian oleh Bunga Asgiana Aziza dan Naharani Ustazah, Desain Peralatan Memasak Untuk Anak Usia 5 Tahun ke Atas Sebagai Edukasi Makana Sehat, *Jurnal Desain*, Volume 16 No 1 Februari 2017

Penelitian membahas mengenai penanaman pendidikan tentang makanan sehat, sehingga proses pembersihan merupakan permasalahan dan kebutuhan yang perlu diperhatikan melalui kegiatan memasak bersama, penerapan edukasi tentang makanan sehat, hingga proses pembersihan merupakan permasalahan dan kebutuhan yang perlu diperhatikan dalam kegiatan memasak bersama. Selain itu peralatan yang digunakan anak dalam melakukan kegiatan memasak dipastikan aman. Metode perancangan dilakukan dengan observasi langsung percobaan memasak dengan anak.³⁹ Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian saya yaitu penelitian saya tidak berfokus kepada masakan sehat anak dan peratan memasak yang dilakukan anak, tetapi penelitian saya lebih fokus pada pelaksanaan kegiatan memasak di sentra *cooking*. Penelitian saya menggunakan metode kualitatif.

3. Penelitian oleh Luh Putu Juniyanasari, Ketut Pudjawan, Putu Rahayu Ujianti, Penerapan Pembelajaran Kontekstual Melalui Cooking Class Untuk Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Pada Anak, *Jurnal Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini* Volume 3 No. I- Tahun 2015

³⁹Bunga Asgiana Aziza dan Naharani Ustazah, (2017) Desain Peralatan Memasak Untuk Anak Usia 5 Tahun ke Atas Sebagai Edukasi Makana Sehat, *Jurnal Desain*, Volume 16 No 1 Februari 2017

penelitian bertujuan untuk mengetahui peningkatan terampilan motorik halus pada anak TK kelompok B setelah penerapan pembelajaran kontekstual melalui *cooking class*. Subjek penelitian ini adalah 24 orang anak, data penelitian ini dikumpulkan melalui metode observasi menggunakan lembar observasi. Analisis penelitian dilaksanakan dengan 2 siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I rata-rata persentasi keterampilan motorik halus anak berada pada kategori sedang, sedangkan terjadi peningkatan pada siklus ke II dan menjadi kategori tinggi, hal tersebut menandakan bahwa terdapat peningkatan rata-rata persentase keterampilan motorik halus pada anak kelompok B. Dan penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas.⁴⁰ Penelitian ini sangat berbeda dengan penelitian saya karena penelitian saya hanya fokus terhadap bagaimana penerapan model pembelajaran sentra *cooking*. Dan penelitian saya menggunakan metode penelitian kualitatif.

Dari hasil ketiga jurnal tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran sentra *cooking* pada dasarnya sama dengan model pembelajaran yang lainnya, yang mana model pembelajaran yang dilakukan di semua lembaga PAUD dapat mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak usia dini begitu juga dengan metode pembelajaran sentra *cooking* ini.

⁴⁰Luh Putu Juniyanasari, Ketut Pudjawan, Putu Rahayu Ujianti, (2015), Penerapan Pembelajaran Kontekstual Melalui Cooking Class Untuk Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Pada Anak, *Jurnal Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini* Volume 3 No. I- Tahun 2015

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan sebuah penelitian deskripsi dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau cara-cara kuantifikasi.¹ Dalam penelitian kualitatif adalah penelitian tentang kehidupan seseorang, cerita, perilaku, dan juga tentang fungsi organisasi, gerakan sosial atau hubungan timbal balik.²

Bahwa dapat disimpulkan prosedur penelitian ini menghasilkan data deskripsi tentang orang melalui tulisan dan kata-kata dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian ini merujuk pada penelitian yang luas dan terhadap deskripsi yang berbentuk kata-kata dari orang-orang yang diobservasi secara lisan maupun tulisan.

B. Partisipan dan *Setting* Penelitian

Lokasi penelitian ini di TK IT Nurul Ilmi beralamat di jalan kolam No 1 Komplek Universitas Medan Area Medan Estate Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara. Waktu penelitian dari Bulan Desember 2018 dengan Februari 2019. Sumber data dalam Penelitian ini adalah subjek dari mana data diperoleh. Apabila peneliti menggunakan wawancara dalam pengumpulan datanya, maka

¹ M. Jdunaidi Ghony & Fauzan Almanshur, (2014) *Metode Penelitian Kualitatif*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media h. 25

² Salim, (2018), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Citapusta Media h.

sumber data tersebut responden, yaitu orang-orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis atau lisan dan apabila peneliti menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya bisa berupa benda, gerak atau proses sesuatu, serta apabila peneliti menggunakan dokumentasi, maka dokumentasi atau catatanlah yang menjadi sumber data. Dengan demikian, data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data yang diklasifikasikan maupun analisis untuk mempermudah dalam menghadapi pada pemecahan permasalahan, perolehannya dapat berasal dari :

- a. Data primer yaitu data yang berlangsung dikumpulkan oleh peneliti (atau petugas-petugasnya) dari sumber pertamanya.
 1. Kepala sekolah TK IT Nurul Ilmi.
 2. Guru yang mengajar di kelas sentra *cooking* TK IT Nurul Ilmi.
 3. Anak di kelas sentra *cooking* TK IT Nurul Ilmi.
- b. Data sekunder yaitu data yang biasanya disusun dalam bentuk dokumen-dokumen, misalnya data mengenai keadaan geografis, data mengenai produktivitas suatu sekolah, dan sebagainya. Data berupa symbol atau sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar, simbol-simbol serta dokumen yang ada di TK IT Nurul Ilmi. Adapun yang menjadi sumber data (*Informan/responden*) dalam penelitian ini adalah memiliki keterkaitan dalam pelaksanaan model pembelajaran sentra *cooking*. Subjek penelitian dalam penelitian sebagai berikut
 1. Kepala Sekolah TK IT Nurul Ilmi.
 2. Guru yang mengajar di kelas sentra *cooking* TK IT Nurul Ilmi.

3. Anak di kelas sentra *cooking* TK IT Nurul Ilmi.

C. Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data kualitatif yang paling independen terhadap semua pengumpulan data dan teknis analisis data adalah menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi.³ Agar data yang dikumpulkan dengan baik instrument pengumpulan datanya pun harus baik dan benar juga, pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi sangat mendukung dan dapat melengkapi dalam memenuhi data yang diperlukan dalam fokus penelitian ini.

1. Observasi

Observasi berperan serta dilakukan untuk mengamati objek penelitian, seperti tempat khusus suatu organisasi, sekelompok orang atau aktivitas suatu sekolah.⁴ Observasi yang berperan serta pada dasarnya mengadakan pengamatan dan mendengar secara cermat.

- a. Observasi partisipan yaitu peneliti adalah bagian dari keadaan alamiah, dimana dilakukannya observasi.
- b. Observasi non partisipan yaitu dalam observasi ini peranan tingkah laku peneliti dalam kegiatan-kegiatan yang berkenan dengan kelompok yang diamati kurang dituntut.

Dalam tahap ini penulis menggunakan observasi non partisipan. Kalau Dalam Peneliti partisipan peneliti terlibat langsung dengan aktivitas orang-orang yang sedang diamati, maka dalam observasi

³ M. Burhan Bungin, (2014), *Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Kencana h. 110

⁴ Nusa Putra, (2012), *Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rajawali Pers h. 114

nonpartisipan peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen. Karena pada saat pengambilan data peneliti tidak terlibat dengan kegiatan ataupun aktivitas yang dilakukan responden pada saat itu. Metode observasi ini bertujuan sebagai landasan guru dan anak yang langsung berperan dalam pelaksanaan pembelajaran sentra *cooking*. Penulis berharap dengan menggunakan metode observasi ini agar mudah untuk memperoleh data yang diperlukan dengan pengamatan dan pencatatan terhadap suatu objek yang diteliti, sebagai pendukung peneliti ini.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan yang bertujuan, biasanya antara dua orang (tetapi kadang-kadang lebih) yang diarahkan oleh salah seorang dengan maksud memperoleh keterangan. Wawancara dilakukan mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian, dan lain-lain. Pada penelitian ini saat mewawancarai guru dilakukan secara terbuka. Cara ini dilakukan guna untuk mendapatkan data yang jelas dan konkret tentang pelaksanaan pembelajaran sentra *cooking* di TK IT Nurul Ilmi. Kegiatan wawancara ini dilakukan secara mendalam demi mendapatkan data yang lengkap dan akurat sesuai dengan yang dibutuhkan.

Dalam wawancara terdapat 3 jenis yaitu :

a. Wawancara bebas (wawancara tak terpimpin)

Adalah proses wawancara di mana interviewer tidak secara sengaja mengarahkan tanya-jawab pada pokok-pokok persoalan dari fokus penelitian dan interviewer (orang yang di wawancarai).

b. Wawancara terpimpin

Wawancara ini juga disebut dengan *interview guide*. *Contraled interview* atau *structured interview*, yaitu wawancara yang menggunakan panduan pokok-pokok masalah yang diteliti. Ciri pokok wawancara terpimpin ialah bahwa pewawancara terikat oleh suatu fungsi bukan saja sebagai pengumpulan data relevan dengan maksud penelitian yang telah dipersiapkan, serta ada pedoman yang memimpin jalannya tanya-jawab. Dengan adanya pedoman atau panduan pokok-pokok masalah yang akan diselidiki akan memudahkan dan memperlancar jalannya wawancara.

c. Wawancara bebas terpimpin

Adalah merupakan kombinasi antara wawancara bebas dan terpimpin. Jadi pewawancara hanya membuat pokok-pokok masalah yang akan diteliti, selanjutnya dalam proses wawancara berlangsung mengikuti situasi pewawancara harus pandai mengarahkan yang diwawancarai apabila ternyata ia menyimpang. Pedoman *interview* berfungsi sebagai pengendali jangan sampai proses wawancara kehilangan arah⁵

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara bebas terpimpin, karena, di dalam wawancara bebas terpimpin ini peneliti menanyakan tentang pertanyaan-pertanyaan yang ada di pikiran peneliti lebih mendalam tentang pelaksanaan model pembelajaran sentra *cooking* yang dilakukan di TK IT Nurul Ilmi. Metode ini penulis gunakan untuk

⁵ Cholid Narbuko & Abu Achmadi, (2013), *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT Bumi Aksara, hal. 84-85

mewawancarai kepala sekolah dan guru yang mengajar di kelas TK IT Nurul Ilmi.

3. Dokumentasi

Dokumentasi ialah setiap bahan tertulis ataupun film, lain *record*, yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik.⁶ Sebagian besar data yang tersedia di dokumentasi adalah berbentuk surat-surat, catatan harian, cendera mata, laporan, dan sebagainya. Sifat utama dari data ini tak terbatas pada ruang dan waktu sehingga member peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi di waktu silam. Kumpulan data bentuk tulisan ini disebut dengan dokumentasi arti luas termasuk monument, artefak, foto, *tape*, dan sebagainya.⁷

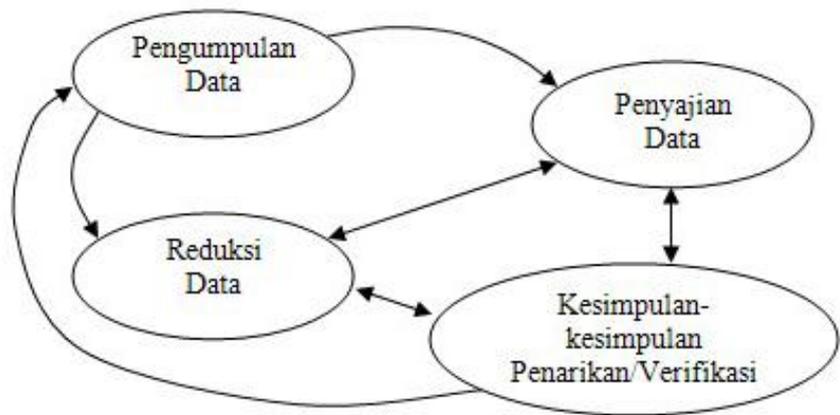
Kegiatan dokumentasi ini untuk mendapatkan data yang tertulis dan foto tentang gambaran umum yang berkaitan dengan pelaksanaan sentra cooking.

D. Analisis Data

Dalam penelitian ini penelitian menggunakan teknik analisis data yaitu proses mencari dan mengatur secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain yang telah dikumpulkan untuk menambah pemahaman sendiri mengenai bahan-bahan tersebut sehingga memungkinkan temuan tersebut dilaporkan kepada pihak lain. Analisis data merupakan proses menyusun atau mengolah data agar dapat ditafsirkan lebih lanjut. Untuk itu data yang didapat kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif model Miles dan Huberman yaitu:

⁶ Lexy J. Moleong, (2016), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya h. 216

⁷ M. Burhan Bungin, *op. cit.*, h. 125



Gambar 1. Komponen-komponen Analisis Data Model⁸

1. Reduksi Data

Dalam penelitian kualitatif perlu direduksi dan dipindahkan untuk mudah diakses dipahami dan digambarkan dalam berbagai tema dan pola.Reduksi adalah membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, membuat bagian, penggolongan dan menulis memo.Kegiatan ini berlangsung terus menerus sampai laporan akhir lengkap tersusun.

2. Penyajian data

Penyajian data adalah sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.Penyajian data berbentuk teks naratif diubah menjadi bentuk berbagai bentuk jenis matriks, grafiks, jaringan, dan bagan. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi sehingga peneliti dapat mengetahui apa yang terjadi untuk menarik kesimpulan.

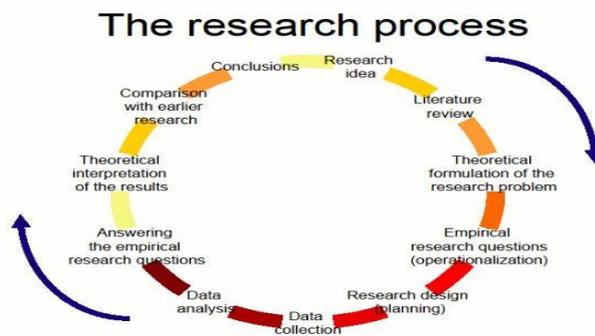
3. Penarikan Kesimpulan

⁸Janu Muhammad, Aan Pambudi, dan Khomsun Subarkah (2015) *Analisis Dampak Sosial Dan Ekonomi Dalam Pembangunan Flyover Jombor Di Kabupaten Sleman*, PELITA, Volume X, Nomor 1, April 2015

Penarikan kesimpulan adalah tinjauan ulang terhadap catatan lapangan, tukar pikiran dengan teman sejawat untuk mengembangkan “kesepakatan intersubjektivitas”. Menarik kesimpulan adalah proses terpenting dan terakhir dilakukan dalam analisis data kualitatif.⁹

E. Prosedur Penelitian

Tahapan penelitian kualitatif yang saya lakukan ini merujuk kepada proses penelitian kualitatif yang terdapat pada gambar di bawah ini:



Gambara prosedur penelitian kualitatif¹⁰

Prosedur penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini terdiri atas beberapa tahapan yaitu: (1) Mencari gagasan apa yang diteliti (*research idea*). Pada tahap ini saya akan meneliti tentang implementasi model pembelajaran sentra *cooking* di TK IT Nurul Ilmi. Ide tersebut saya peroleh dari pengamatan saya terhadap salah satu kelas di TK IT Nurul Ilmi ketika melaksanakan pembelajaran sentra ini. Pada saat itu saya melihat bahwa proses pembelajaran sentra *cooking* yang diterapkan di TK IT Nurul Ilmi belum sempurna, sehingga saya menjadikan permasalahan tersebut untuk diteliti. (2) Melihat referensi terkait gagasan yang diungkapkan (*literature review*). Setelah saya mengangkat judul ini

⁹ Salim, *op. cit.*, hal 146-150

¹⁰ <https://images.search.yahoo.com/search/images>

maka saya akan melihat referensi terkait gagasan, baik itu dari buku maupun dari jurnal penelitian. (3) Merumuskan masalah (*theoretical formulation of the research problem*). Berdasarkan telaah terhadap kajian teoritis dan penelitian terdahulu, kemudian saya merumuskan pertanyaan yang bersifat teoritis mengenai topik yang diteliti. (4) Membuat pertanyaan praktis dilapangan (*empirical research questions*). Pada poin ini saya merumuskan pertanyaan dengan kenyataan yang ada terkait topik penelitiannya di lapangan. Pertanyaan ini terkait tentang bagaimana proses dan dampak implementasi model pembelajaran sentra *cooking* di TK IT Nurul Ilmi. (5) Menentukan desain penelitian (*research design*). Pada tahap ini saya memilih pendekatan kualitatif, secara spesifik saya akan menggunakan pendekatan fenomenologi. (6) Pengumpulan data (*data collection*). Dalam hal ini saya akan menggunakan teknik observasi dan wawancara. (7) Menganalisis data (*data analysis*). Pada tahap ini saya menganalisis data dengan menggunakan teknik analisis data model interaktif *Miles dan Huberman* yang terdiri dari reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. (8) Menjawab rumusan masalah berdasarkan dari hasil yang dianalisis (*Answering the empirical research question*). Pada tahap ini saya mencoba mengidentifikasi sejauh mana pertanyaan empiris (rumusan masalah) yang diajukan sebelumnya telah terjawab berdasarkan analisis data. Pertanyaan yg belum terjawab akan mengharuskan saya kembali ke lapangan untuk mengumpulkan kekurangan data tersebut. (9) Membuat pembahasan dan hasil penelitian dikomentari secara teoritis (*theoretical interpretation of the result*). Tahapan ini dijelaskan pada bab II. (10) *Comparison with earlier research*. Pada tahap ini saya akan membandingkan hasil penelitian

saya dengan penelitian terdahulu. (11) *Conclusion*. Tahap terakhir adalah membuat suatu kesimpulan.

Desain penelitian kualitatif desain secara longgar, tidak ketat sehingga dalam pelaksanaan penelitian berpeluang mengalami perubahan dari apa yang direncanakan. Hal itu dapat terjadi bila perencanaan ternyata tidak sesuai dengan dengan apa yang dijumpai di lapangan. Meskipun demikian, kerja penelitian mestilah merancang langkah-langkah kegiatan penelitian kualitatif dengan tujuh langkah yaitu:

1. Rumusan Masalah

Suatu masalah merupakan suatu keadaan yang menyebabkan seseorang bertanya-tanya, berpikir, dan terjadi karena adanya sesuatu yang diharapkan, dipikirkan, dirasakan, tidak sama dengan kenyataan, sehingga timbul “pertanyaan” yang menantang untuk ditemukan “jawabannya”. Atas dasar masalah tersebut, dalam mengidentifikasi masalah dapat pertanyaan yang terkait dengan apakah, mengapa, bagaimana. Dari pertanyaan yang muncul gambaran substansi masalah yang terkait dengan penelitian.

2. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah atau yang dalam penelitian kualitatif sering disebut fokus penelitian, sejumlah masalah yang diidentifikasi dikaji antara lain, lingkup kajian. Pembatasan masalah dapat dilakukan dengan mengajukan sejumlah pertanyaan sebagai berikut:

- 1) Dapatkah masalah tersebut dikembangkan untuk diteliti?

- 2) Adakah data atau informasi yang dapat dikumpulkan untuk menemukan jawaban atau masalah yang dipilih?
- 3) Apakah masalah dan pemecahannya cukup bermamfaat?
- 4) Apakah masalah tersebut baru dan aktual?
- 5) Adakah orang yang melakukan pemecahan masalah tersebut?
- 6) Apakah masalah tersebut layak diteliti dengan melihat dana dan waktu?

3. Penetapan Fokus Penelitian

Penetapan fokus penelitian berarti membatasi kajian. Dengan menetapkan fokus masalah berarti peneliti telah melakukan pembatasan bidang kajian, yang berarti pula membatasi bidang temuan. Menetapkan fokus berarti menetapkan kriteria data penelitian. Dengan pedoman fokus masalah seorang peneliti dapat menetapkan data yang harus dicari. Data yang dikumpulkan hanyalah data yang relevan dengan fokus penelitian. Peneliti dapat mereduksi data yang tidak relevan dengan fokus penelitian. Sebagai catatan bahwa dalam penelitian kualitatif dapat terjadi penetapan fokus penelitian baru dilakukan pada saat peneliti berada di lapangan. Hal itu dapat terjadi bila fokus masalah yang telah dirumuskan secara baik, namun setelah di lapangan tidak mungkin dilakukan penelitian sehingga diubah, diganti, disempurnakan atau dialihkan. Peneliti memiliki peluang untuk menyempurnakan, mengubah, atau menambah fokus penelitian.

4. Pengumpulan Data

Pada tahap ini yang perlu dipenuhi antara lain rancangan atau scenariopenelitian, memilih dan menetapkan setting (latar) penelitian, mengurus perijinan,memilih dan menetapkan informan (sumber data), menetapkan strategi dan teknikpengumpulan data, serta menyiapkan sarana dan prasarana penelitian.Pengumpulan data dilakukan dengan menemui sumber data.Hal-hal yang perludiperhatikan saat melakukan pengumpulan data adalah menciptakan hubunganyang baik antara peneliti dengan sumber data. Hal ini terkait dengan teknikpengumpulan data yang akan digunakan misalnya observasi, wawancara ataupun pengamatan.

5. Pengelolaan dan Pemaknaan Data

Pada penelitian yang lain pada umumnya pengolahan data dan pemaknaanvdata dilakukan setelah data terkumpul atau kegiatan pengumpulan di lapangandinyatakan selesai. Analisis data kualitatif yang meliputi pengolahan danpemaknaan data dimulai sejak peneliti memasuki lapangan. Selanjutnya, hal yangsama dilakukan secara kontinyu pada saat pengumpulan sampai akhir kegiatanpengumpulan data secara berulang sampai data jenuh (tidak diperoleh lagiinformasi baru). Dalam hal ini, hasil analisis dan pemaknaan data akanberkembang, berubah, dan bergeser sesuai perkembangan dan perubahan datayang ditemukan di lapangan.

6. Pemunculan Teori

Peran teori dalam penelitian kualitatif berbeda dengan penelitiankuantitatif.Dalam penelitian kualitatif teori tidak dimanfaatkan

untuk membangun kerangka pikir dalam menyusun hipotesis. Penelitian kualitatif bekerja secara induktif dalam rangka menemukan hipotesis. Teori berfungsi sebagai alat dan berfungsi sebagai fungsi tujuan. Teori sebagai alat dimaksudkan bahwa dengan teori yang ada peneliti dapat melengkapi dan menyediakan keterangan terhadap fenomena yang ditemui. Teori sebagai tujuan mengandung makna bahwa temuan penelitian dapat dijadikan suatu teori baru.

7. Pelaporan Hasil Penelitian

Laporan hasil penelitian merupakan bentuk pertanggungjawaban peneliti setelah melakukan kegiatan pengumpulan data penelitian dinyatakan selesai. Dalam konteks yang seperti ini, pelaporan hasil penelitian secara tertulis memiliki nilai guna setidaknya dalam empat hal, yaitu:

- a. Sebagai kelengkapan proses penelitian yang harus dipenuhi oleh para peneliti dalam setiap kegiatan penelitian
- b. Sebagai hasil nyata peneliti dalam merealisasi kajian ilmiah
- c. Sebagai dokumen autentik suatu kegiatan ilmiah yang dapat dikomunikasikan
- d. kepada masyarakat ataupun sesama peneliti
- e. Sebagai hasil karya nyata yang dapat digunakan untuk berbagai keperluan
- f. bergantung pada kepentingan peneliti.¹¹

¹¹ Iman Gunawan, (2013), Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik, Jakarta: Bumi Aksara h. 107-111

F. Penjaminan Dan Keabsahan Data

Uji keabsahan dapat dilakukan dengan teknik triangulasi. Triangulasi dikemukakan oleh Burgess adalah strategi penelitian ganda. Triangulasi dapat dilakukan melalui dengan dua cara yaitu: wawancara dan observasi. Uji keabsahan melalui triangulasi ini dilakukan karena dalam penelitian kualitatif, untuk menguji keabsahan informasi tidak dapat dilakukan dengan alat-alat uji statistik. Begitu pula materi kebenaran tidak diuji berdasarkan kebenaran alat sehingga substansi kebenaran tergantung pada kebenaran intersubjektif.¹²

¹² Lexy J. Moleong, *op. cit.*, h 216

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Temuan Umum

Poto 4.1 lokasi sekolah TK IT Nurul Ilmi



Taman Kanak – Kanak Islam Terpadu Nurul Ilmi didirikan pada tahun 2000 dibawah naungan Yayasan Pendidikan Haji Agus Salim. Tokoh yang paling berjasa dalam membidani lahirnya TK IT Nurul Ilmi adalah ibu Nani Rach,adzani, Bapak Azhar Aziz, Bapak Rizal Aziz, dan Bapak Arifuddin. Ibu Nani Rachmadzani merupakan pelopor pendirian TK IT Nurul Ilmi pertama di daerah Percut Sei Tuan pada saat itu belum ada satupun TK yang dibawah naungan Diknas yang berlandaskan keislaman. Oleh karena itu setelah pul⁴⁹ udinya di Jakarta, ia bertekat untuk mendirikan sekolah TK IT di dekat rumahnya yang pada waktu itu bertempat di 4 ruko gandeng di Jl. Slamet Ketaren No 1. Dengan kerja keras ibu Nani Rachmadzani dan tim bekerja pada awal ajaran baru T.A

2000 – 2001 mendapatkan murid sebanyak 3 kelas yaitu 10 orang kelompok playgroup, 20 orang untuk kelompok A dan 15 orang untuk kelompok B. sedang untuk kurikulum masih mengadopsi kurikulum dari sekolah Nurul Fikri Jakarta dengan nomor izin operasional 735/105 2/DS/2002. Dikarenakan semakin bertambahnya jumlah murid yang mendaftar di TK IT tersebut, maka pada Tahun 2010 Bapak Yayasan Pendidikan Haji Agus Salim memberikan lahan di kompleks Universitas Medan Area untuk dibangun Gedung TK yang berjumlah 6 ruang kelas, 1 ruang kantor, 1 ruang aula, dan 1 ruang perpustakaan, dapur, kamar mandi anak dan kamar mandi guru.

Selanjutnya TK IT terus berbenah dan mengembangkan diri dengan mengikuti pelatihan dan belajar mandiri. Perubahan ini dilakukan dengan menggunakan pembelajaran klasikal ke kelompok hingga kini menerapkan model sentra. Tahun 2011 TK IT Nurul Ilmi mendapat akreditasi B dari BAN S/M dan pada tahun 2017 TK IT Nurul Ilmi mendapatkan hasil akreditasi A (Amat Baik) BAN PNF.

Prestasi yang pernah diraih dari beberapa peserta didik TK IT Nurul Ilmi cukup banyak, salah satunya pernah juara 1 lomba mengisi pola tingkat kabupaten Deli Serdang untuk kepala Sekolah mendapat juara 2 lomba kepala sekolah berprestasi tingkat kabupaten Deli Serdang Tahun 2013 dan pernah mengikuti lomba kepala sekolah berprestasi tingkat provinsi tahun 2014 dan baru saja mendapat juara 1 lomba kepala sekolah berprestasi pada tahun 2017

2. Visi TK IT Nurul Ilmi

Adapun visinya yaitu Mendidik anak berkarakter islam

3. Misi TK IT Nurul Ilmi

a. Intelektual

Mengoptimalkan potensi kognisi anak melalui kurikulum khas.

b. Sosial Emosional

Menstimulasi anak agar mampu berteman dengan teman sebaya, mampu berempati peduli dan berkarakter yang kuat.

c. Spiritual

Membimbing pembentukan aqidah shalihah (keimanan yang lurus), ibadah shalihah (ibadah yang benar), dan akhlakul karimah (akhlak yang mulia) sesuai dengan ajaran islam.

4. Tujuan TK IT Nurul Ilmi

Mempersiapkan anak agar memiliki karakter islami & siap secara Intelektual, emosional untuk ke jenjang sekolah dasar (SD)

5. Keadaan Guru dan Tenaga Kependidikan Serta Rencana Pengembangan

TK IT Nurul Ilmi beralamat di jalan kolam No 1 Komplek Universitas Medan Area Medan Estate Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara. Telah melaksanakan aktivitas pengajaran secara baik dengan melihat komponen-komponen yang ada di sekolah ini, mulai dari kepala sekolah, guru, siswa dan

komponen-komponen lain yang terlibat dalam kegiatan-kegiatan pengajaran di sekolah ini. Maju mundurnya TK IT Nurul Ilmi erat hubungannya dengan para pendidik dan pengajaran serta masyarakat disekitarnya. Keadaan guru dan tenaga kependidikan lainnya telah tersedia dengan kualitas yang baik. TK IT Nurul Ilmi memiliki personil sekolah yang berjumlah 11 orang, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.1

Tabel 4.1 Keadaan Personil Sekolah

No	Nama	Pendidikan terakhir	Jabatan
1	Susiah Amni, M.A	S2 IAIN SU	Kepala TK
2	Ewik Sugiarti, S.Pdi	S1 Tarbiyah IAIN SU	Guru
3	Irma Santi, S.Pdi	S1 B. Inggris UMSU	Guru
4	Rosimah Lubis, S.Pdi	S1 Tarbiyah IAIN SU	Guru
5	Dwi Saputri, S.Pdi	S1 B. Indonesia UMN	Guru
6	Mutia Rizka Annisa S.Pdi	S1 Tarbiyah IAIN SU	Guru
7	Linda Riany, S.Pdi	S1 Tarbiyah IAIN SU	Guru
8	Paini, S.Pdi	S1 Tarbiyah IAIN SU	Guru
9	Suhaila, S.Pdi	S1 Tarbiyah IAIN SU	Guru
10	Popy Rhamadani Nasuiton, S.Pdi	S1 Tarbiyah IAIN SU	Guru
11	Nelpi Haswan Ritonga, S.Pd	S1 B. Indonesia UMN	Guru
12	Nur Rofika, S.Psi	S1 Psikologi Uma	Tata Usaha
13	Juriani, S.Pdi	S1 Tarbiyah Iain Su	Guru
14	Dinda Amelia Siregar, S. Pg Paud	S1 Tarbiyah Iain Su	Guru
15	Nurjannah, S.Pdi	D3 Komputer Medicom	Guru
16	Dewi Sisna Sari, Amd Com	Sma Karya Bunda	Guru
17	Yenny Sukarni Putri	Sma Karya Bunda	Staf Kebersihan
18	Parlindungan Harahap	Sman Gunung Tua	Satpam
19	Puji	-	Tukang Kebun

Kehadiran guru di Raudhatul TK IT Nurul Ilmi sebagai pendidik adalah karena jabatan yang memperoleh wewenang dan limpahan tugas juga tanggungjawab pendidikan dari orang tua, dengan asumsi bahwa guru memiliki berbagai kelebihan atau keahlian, baik dalam lapangan kerohanian, pengetahuan, kecakapan maupun pengalaman.

6. Keadaan Sarana dan Prasarana TK IT Nurul Ilmi

Dengan luas tanah mencapai 1800 m², ruang belajar 6 kelas dan ruang kepala sekolah 1, ruang Operator 1, kamar mandi peserta didik 3 untuk peserta didik perempuan dan 3 untuk peserta didik laki-laki, luas halaman 239,5 m², kondisi bangunan merupakan bangunan yang permanen disertai dengan pagar. Sarana dan prasarana yang dimiliki TK IT Nurul Ilmi sangat besar perannya dalam upaya mengantarkan anak didik ke tingkat pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Siswa tidak akan bisa belajar dengan baik bila sarana dan prasarana di TK IT Nurul Ilmi tidak memadai. Sebaliknya jika sarana dan prasarana pendidikan TK IT Nurul Ilmi tidak ada, maka proses belajar mengajar tidak akan kondusif. Adapun sarana dan prasarana yang saat ini dimiliki TK IT Nurul Ilmi dapat dilihat pada tabel 4.2

Tabel 4.2 Keadaan Sarana dan Prasarana TK IT Nurul Ilmi

No	Fasilitas Sekolah	Jenis	Kuantitas	Kualitas
1	Ruang bermain	Indoor	6	Baik
2	Dapur anak	Indoor	1	Baik
3	Toilet	Indoor	6	Baik
4	Ruang makan	Indoor	1	Baik
5	Halaman bermain	Outdoor	1	Baik
6	Ruang tunggu penjemput	Outdoor	3	Baik
7	Ruang Kepala Sekolah	Indoor	1	Baik
8	Ruang Guru & Operator	Indoor	1	Baik
9	Kendaraan Sekolah	Outdoor	1	Baik
10	Pagar Sekolah	Outdoor	1	Baik
11	Ayunan	Outdoor	3	Baik
12	Luncuran	Outdoor	3	Baik
13	Ayunan Sampan	Outdoor	1	Baik
14	Panjatan	Outdoor	2	Baik
15	Panjatan Tali	Outdoor	1	Baik
16	Terowongan	Outdoor	1	Baik
17	Jungkat-jungkit	Outdoor	1	Baik

18	Bola dunia	Outdoor	1	Baik
19	Kotak Pasir	Outdoor	1	Baik
20	Rak Sepatu	Outdoor	2	Baik
21	Rak Sandal	Indoor	6	Baik
22	Lemari Guru	Indoor	6	Baik
23	Loker Anak	Indoor	6	Baik
24	Meja Guru	Indoor	6	Baik
25	Kursi Guru	Indoor	12	Baik
26	Meja Sentra	Indoor	12	Baik
27	Papan Tulis	Indoor	6	Baik
28	Mading	Indoor	6	Baik
29	Kipas Angin	Indoor	9	Baik
30	Tong Sampah	Indoor	6	Baik
31	Tong sampah	Outdoor	4	Baik
32	Sapu ijuk	Indoor	8	Baik
33	Sapu Lidi	Outdoor	2	Baik
34	Kain Pel	Indoor	7	Baik
35	Tong Pel	Indoor	7	Baik
36	Sekop sampah	Indoor	7	Baik
37	Karpet	Indoor	6	Baik
38	Gantungan tas	Outdoor	6	Baik
39	Lemari Baju Nari	Indoor	1	Baik
40	Lemari Berkas	Indoor	2	Baik
41	Toa	Outdoor	1	Baik
42	Dispenser	Indoor	1	Baik
43	Printer	Indoor	1	Baik
44	Laptop	Indoor	2	Baik
45	Telepon	Indoor	1	Baik
46	Speaker	Indoor	1	Baik
47	Kerincingan	Indoor	6	Baik
48	Bel	Indoor	1	Baik
49	Cermin	Indoor	5	Baik
50	Tempat wudhu	Indoor	14	Baik

Status bangunan TKIT NURUL ILMI adalah permanen dan juga memiliki pagar yang membatasi antara sekolah dengan lingkungan luar dan dari pasar sehingga anak tidak bebas keluar masuk sekolah dan dapat melindungi anak dari bahaya kendaraan. Terdapat berbagai jenis alat permainan outdoor di halaman sekolah dan ruang tunggu orang tua murid. Kemudian bangunan sekolah TKIT NURUL ILMI memiliki teras yang cukup luas tempat anak meletakkan sepatunya dan sebagai tempat

para guru untuk rapat. Bangunan kelas berbentuk persegi dan ditengahnya terdapat lapangan untuk anak senam dan berolahraga.

7. Kurikulum sekolah

Kurikulum yang digunakan di TKIT Nurul Ilmi ialah Kurikulum 2013 yang mana materi pembelajaran diberikan berdasarkan tema-tema. Kurikulum TK Islam Terpadu disusun dengan mengusung nilai-nilai Islami sebagai dasar untuk pengembangan karakter peserta didik. Nilai-nilai yang dikembangkan antarlain: kepemimpinan, kejujuran, kreativitas, kedisiplinan, dll. Penerapan nilai-nilai dilakukan melalui pembiasaan rutin yang diterapkan selama anak berada di satuan PAUD TK Islam Terpadu Nurul Ilmi.

Dalam mengelola kegiatan pembelajaran yang menyenangkan, kreatif dan partisipatif, TK Islam Terpadu Nurul Ilmi menerapkan model pembelajaran sentra, dimana kelompok anak dalam satu hari bermain dalam satu sentra yang disiapkan adalah sentra Sains, sentra Persiapan, sentra Seni/ kreativitas, sentra Cooking, dan sentra Balok. Berdasarkan kurikulum yang ada dengan ketentuan sebagaimana diuraikan pada tabel 4.3.

Tabel 4.3. Kurikulum TKIT Nurul Ilmi

Program Semester I

Tema, Sub Tema, Alokasi Waktu

No	Kd	Tema	Sub Tema	Sub-Sub Tema	Strategi Pembelajaran	Alokasi Waktu

						u	
1.	1.1, 1.2, 3.1, 4.1 (Nama) 2.1, 3.3, 4.3, 3.4, 4.4 (Motorik) 2.5, 2.6, 2.7, 2.8, 3.1, 3.4, 1.3 (Sosial) 2.2, 3.6, 4.6, 3.7, 4.7, 3.8, 4.8 (Kognitif)	Diriku	Tubuhku	Bagian-bagian tubuh	Bermain Afektif Ekspositori Kooperatif Bercerita Proyek Bermain Peran	1	M i n g g u 23-27 J u l i 2018
				Ciri-ciri khas tubuh			
				Bagian-bagian tubuh			
				Fungsi anggota tubuh			
				Gerak anggota tubuh			
			Identitas diri	Nama		1	M i n g g u 30 J u l i - 03 A g s t 2018
				Umur			
				Jenis kelamin			
				Nama orang tua			
				Alamat rumah			
		Panca Indera	Mata	1	M i n		
			Hidung				
			Lidah				
			Telinga				

				Kulit		g g u 0 6 - 1 0 A g s t 2 0 1 8
			Kesukaank u	Makanan		1
				Mainan		M
				Minuman		i
				Kegiatan bermain		n
				Tempat bermain		g g u 1 3 - 1 7 A g s t 2 0 1 8
2	1.1, 1.2, 3.1, 4.1, 3.2, 4.2, (Na m)	Lingkunga nk u	Lingkunga n Ru ma h	Sikap terhadap tetangga	Bermain Afektif	1
				Tempat ibadah	Ekspositori	M
				Ciri-ciri lingkunga n	Kooperatif Bercerita Proyek	n g g

	2.1, 3.3, 4.3, 3.4, 4.4 (Motorik) 2.5, 2.6, 2.7, 2.8, 3.13, 4.13 (Sosial)			Kantor lurah	Bermain Peran	u 2 7 - 3 1 A g s t 2 0 1 8			
				Puskesmas					
				Lingkungan Sekolah			Ruang sekolah	1	M i n g g u 0 3 - 0 7 S e p t 2 0 1 8
							Orang yang ada di sekolah		
							Permainan di sekolah		
	Tanaman sekolah								
	Perlengkapan sekolah								
	2.13, 3.10, 4.10, 3.11, 4.11, 3.12, 4.12 (Bahasa)	2.4, 3.15, 4.15 (Seni)			Lingkungan Kotaku	1	M i n g g u		
					Tempat bersejarah				
					Makanan khas kotaku				

				Pakaian khas kotak		u	
				Bahasa kotak		1	
				Lambung kotak		0	
						-	
						1	
						4	
						S	
						e	
						p	
						t	
						2	
						0	
						1	
						8	
3	1.1, 1.2, 3.1, 4.1, 3.2, 4.2 (Nama)	Kendaraan	Kendaraan darat	Angkot	Bermain Afektif Ekspositori Kooperatif Bercerita Proyek Bermain Peran	1	
	2.1, 3.3, 4.3, 3.4, 4.4 (Motorik)			Sepeda motor			
	2.6, 2.7, 2.8, 2.9, 2.10, 2.11, 2.12, 3.14, 4.14 (Sosem)			Bus			
	2.2, 2.3, 3.6, 4.6, 3.7, 4.7, 3.8, 4.8 (Kognitif)			Delman			
	2.13, 3.10, 4.10,			Kereta Api			
			Kendaraan laut	Kapal laut			
				Kapal booth			
				Sampan			
				Kapal pesiar			
				Kapal selam			
						1	
						M	
						i	
						n	
						g	
						g	
						u	

	3.11, 4.11, 3.12, 4.12, (Bahasa) 2.4, 3.15, 4.15 (Seni)					24-28 Sept 2018	
			Kendaraan udara	Pesawat		1 Minggu 01-05 Okt 2018	
				Helikopter			
				Balon udara			
				Pesawat jet			
				Roket			
			Puncak Tema Kendaraan				
4	1.1, 1.2, 3.1, 4.1, 3.2,	Pekerjaan	Pekerjaan yang men	Koki	Bermain Afektif Ekspositori	1 Mi	
				Petani			
				Peternakan			

	<p>4.2, (Nama) 2.1, 3.3, 4.3, 3.4, 4.4 (Motorik) 2.6, 2.7, 2.8, 2.9, 2.10, 2.11, 2.12, 3.14, 4.14 (Sosial) 2.2, 2.3, 3.6, 4.6, 3.7, 4.7, 3.8, 4.8, 3.9, 4.9 (Kognitif) 2.13, 3.10, 4.10, 3.11, 4.11, 3.12, 4.12, (Bahasa) 2.4, 3.15, 4.15 (Seni)</p>		<p>ghasilkan barang</p>	<p>Nelayan</p>	<p>Kooperatif Bercerita Proyek Bermain Peran</p>	<p>08-2018</p>
				<p>Penjahit</p>		
			<p>Pekerjaan yang menjual jasa</p>	<p>Montir</p>		<p>1</p>
				<p>Supir</p>		
				<p>Pilot</p>		
				<p>Tentara</p>		
			<p>Pekerjaan yang membant</p>	<p>Guru</p>		<p>1</p>
				<p>Polisi</p>		
				<p>Dokter</p>		
				<p>Perawat</p>		
			<p>Astronot</p>			<p>1</p>

			u oran g lain dan peke rjaan yang berb ahay a	Pemadam kebakaran		g g u 2 2 - 2 6 O k t 2 0 1 8
Puncak Tema Pekerjaan						
5	1.1, 1.2, 3.1, 4.1, 3.2, 4.2 (Na m) 2.1, 3.3, 4.3,3 .4, 4.4 (Mot orik) 2.6, 2.7, 2.8, 2.9, 2.10, 2.11, 2.12, 3.14, 4.14 (Sos em) 2.2, 2.3, 3.6, 4.6, 3.7, 4.7, 3.8, 4.8, 3.9, 4.9	Tanaman	Tanaman Sayu ran	Bayam Kangkung Brokoli Sawi Wortel	Bermain Afektif Ekspositori Kooperatif Bercerita Proyek Bermain Per an	1 M i n g g u 2 9 O k t - 0 2 N o v 2 0 1 8 1 M i
			Tanaman Bua h-	Pisang Jeruk Apel		1 M i

	2.13, 2.4,	(Kognitif) 3.10, 4.10, 3.11, 4.11, 3.12, 4.12 (Bahasa) 3.15, 4.15 (Seni)	buah an	Semangka		1	n g g u 0 5 - 0 9 N o v 2 0 1 8			
				Anggur						
			Tanaman Obat	Daun sirih					1	M i n g g u 1 2 - 1 6 N o v 2 0 1 8
				Lidah buaya						
				Jahe						
				Mengkudu						
	Tanaman Hias	Daun kelor		1	M i n g g u					
		Melati								
		Kamboja								
		Jarum-jarum								
		Kenanga								
	Kertas									

						1 9 - 2 3 N o v 2 0 1 8
Puncak Tema Tanaman						
				Jumlah		17 M i n g g u

**Di tetapkan Pada tanggal 16 Juli
2018**

K.A TKIT Nurul Ilmi

Susiah Amni, M.A

**Program Semester II
Tema, Sub Tema, Alokasi Waktu**

No	Kd	Tema	Sub Tema	Sub-Sub Tema	Strategi Pembelajaran	Alokasi Waktu
1.	1.1, 1.2, 3.1, 4.1 (Nam) 2.1, 3.3, 4.3, 3.4, 4.4 (Motorik)	Binatang	Binatang Air	Ikan	Bermain Afektif Ekspositori Kooperatif Bercerita Proyek Bermain Peran	1 07-11 J a n
				Udang		
				Binatang Laut		

) 2.5, 2.6, 2.7, 2.8, 2.9, 2.10, 2.11, 2.12, 3.13, 4.13 (Sosem)			Kerang		2019	
				Cumi-cumi			
			Binatang Darat	Kijang		1	
				Kuda			
				Zebra			
				Kucing			
				Kelinci			
			Binatang Ternak	Sapi		1	
				Kambing			
				Ayam			
	Kerbau						
	Bebek						
	2.2, 3.5, 4.5, 3.6, 4.6, 3.7, 4.7, 3.8, 4.8 (Koginitif)						2019
							1
2.14, 3.10, 4.10, 3.11, 4.11, 3.12, 4.12 (Bahasa)						2019	
						1	
2.4, 3.15, 4.15 (Seni)						2019	
						1	
			Binatang	Babi		1	

			Buas	Anjing Buaya Hiu Beruang		28 Januari - 01 Februari 2019
Puncak Tema Binatang						
2	1.1, 1.2, 3.1, 4.1, 3.2, 4.2, (Nam) 2.1, 3.3, 4.3, 3.4, 4.4 (Motorik) 2.5, 2.6, 2.7, 2.8, 2.9, 2.10,	Rekreasi	Tempat Rekr easi	Pegunungan Pantai Sungai Danau Kolam Renang	Bermain Afektif Ekspositori Kooperatif Bercerita Proyek Bermain Peran	1 M i n g g u 0 4 - 0 8 F e b 2 0

	2.11 , 2.12 , 2.13 , 3.13 , 4.13 (Sos em) 2.2, 2.3, 3.5, 3.6, 4.6, 3.7, 4.7, 3.8, 4.8 (Ko gniti f) 2.14, 3.10, 4.10 , 3.11 , 4.11 , 3.12 , 4.12 (Bah asa) 2.4, 3.15, 4.15 (Sen i)					1 9
			Perlengkap an Rekr easi	Tenda Makanan dan Minum an Tikar P3K Perlengkapan Makan an		1 M i n g g u 1 - 1 5 F e b 2 0 1 9
			Tata Tertib Rekr easi	Buang Sampa h Pada Tempa tnya Bicara yang Bak Bersikap yang Sopan Bahasa kotaku Tidak Boleh Menco ret dibatu Tidak Boleh Menca but Bunga		1 M i n g g u 1 8 - 2 2 F e b 2 0 1 9

	4.11 , 3.12 , 4.12 , (Bahasa) 3.15, 4.15 (Seni)					9
	2.4,		Pahlawan Nasional	Sisingamaraja Pangeran Diponegoro Cut Nyak Dien Soekarno Soedirman		1 M i n g g u 1 1 - 1 5 M a r 2 0 1 9
Puncak Tema Negaraku						
4	1.1, 1.2, 3.1, 4.1, 3.2, 4.2, (Nama) 2.1, 3.3, 4.3, 3.4, 4.4 (Motorik) 2.6, 2.7, 2.8, 2.9, 2.10 , 2.11	Budayaku	Pakaian Daerah	Pakaian Daerah Melayu Pakaian Daerah Batak Pakaian Daerah Padang Pakaian Daerah Aceh Pakaian Daerah Jawa	Bermain Afektif Ekspositori Kooperatif Bercerita Proyek Bermain Peran	1 M i n g g u 1 8 - 2 2 M a r 2 0

	2.12					19
	2.2, 2.3, 3.6, 4.6, 3.7, 4.7, 3.8, 4.8, 3.9, 4.9 (Kognitif)		Makanan Daerah	Makanan Daerah Batak		1
	2.13, 3.10, 4.10			Makanan Daerah Jawa		Mingggu
	3.11			Makanan Daerah Padang		25
	4.11			Makanan Daerah Aceh		-29
	3.12			Makanan Daerah Melayu		Mar
	4.12					2019
	(Bahasa)		Tarian Daerah	Tarian Daerah Batak		1
	2.4, 3.15, 4.15 (Seni)			Tarian Daerah Jawa		Mingggu
				Tarian Daerah Padang		01-05
				Tarian Daerah Aceh		April
				Tarian Daerah Melayu		2019

Puncak Tema Budaya						
5	1.1, 1.2, 1.3, 3.1, 4.1, 3.2, 4.2 (Nama)	Alam	Matahari	Waktu	Bermain Afektif Ekspositori Kooperatif Bercerita Proyek Bermain Peran	1
				Fungsi		
				Gerhana Matahari		
				Proses Matahari Terbit		
				Proses Matahari Terbenam		
	2.1, 3.3, 4.3, 3.4, 4.4 (Motorik)	Alam	Matahari	Waktu	Bermain Afektif Ekspositori Kooperatif Bercerita Proyek Bermain Peran	1
	2.5, 2.6, 2.7, 2.8, 2.9, 2.10, 2.11, 2.12, 3.13, 4.13 (Sosial)			Fungsi		
	2.2, 2.3, 3.5, 3.6, 4.6, 3.7, 4.7, 3.8, 4.8, 3.9, 4.9 (Kognitif)			Gerhana Matahari		
	2.14, 3.10, 4.10			Proses Rotasi Bulan (Siang-Malam)		
				Fase Bulan		

	3.11 , 4.11 , 3.12 , 4.12 (Bahasa) 3.15, 4.15 (Seni)		Bintang	Waktu		9
				Fungsi		1
				Jenis Bintang		M
				Sifat dan Karakteristik Bintang		i
				Komet (Bintang Berekor)		n
						g
						g
						u
						2
						2
						-
						2
						6
						A
						p
						r
						i
						l
						2
						0
						1
						9
			Gejala Alam	Hujan		1
				Pelangi		M
				Banjir		i
				Gunung Meletus		n
				Gempa Bumi		g
					u	
					2	
					0	
					A	
					p	
					r	
					i	
					l	
					-	
					0	
					3	
					M	
					e	
					i	

						2 0 1 9
			Puncak Tema Alam Semesta			
				Jumlah		17 M i n g g u

**Di tetapkan Pada tanggal 16 Juli
2018**

K.A TKIT Nurul Ilmi

Susiah Amni, M.A

B. Temuan Khusus

Deskripsi yang berkenaan dengan hasil penelitian ini, disusun berdasarkan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Di antara pertanyaan-pertanyaan ataupun masalah-masalah dalam penelitian ini ada tiga hal yaitu:

1. Tahapan Pelaksanaan Pembelajaran Sentra *Cooking* di TK IT Nurul Ilmi

Dalam kegiatan pembelajaran sentra terdapat kegiatan pijakan yang harus dilakukan ada 4 pijakan yaitu: 1) pijakan lingkungan main, 2) pijakan pengalaman sebelum main, 3) pijakan pengalaman main, dan 4) pijakan pengalaman setelah main. Tahapan kegiatan pelaksanaan sentra *Cooking* ini terdiri pembukaan, kegiatan inti istirahat/makan, kegiatan penutupan.

Poto 4.2 kegiatan sebelum sentra



Sumber Poto : Peneliti

Sebelum melakukan kegiatan sentra *cooking* guru terlebih dahulu menata lingkungan main dengan menyiapkan sejumlah tempat main, guru harusnya menyiapkan tiga tempat main anak agar anak bebas memilih permainan. Kegiatan pertama kali dilakukan yaitu pembukaan dengan kegiatan seperti menyani, membaca doa, dan tahfizh qur'an.

Poto 4.3 kegiatan sentra *cooking*



Sumber poto: Peneliti

Selanjutnya kegiatan inti yaitu kegiatan guru menyampaikan tema, sub tema dan guru menjelaskan kegiatan-kegiatan main yang dilakukan selama

kegiatan sentra berlangsung hari ini, di kegiatan inti ini juga guru menyampaikan kegiatan *cooking* yang akan dilakukan guru menjelaskan mengenai bagaimana menggunakan alat/bahan bermain secara tepat, cara memasaknya dan guru juga membagi anak untuk melakukan permainan di sentra *cooking* ini.

Poto 4.4 kegiatan makan bersama



Sumber Poto : Peneliti

Kegiatan istirahat/makan siang dilakukan setelah kegiatan bermain di sentra *cooking* selesai.

Poto 4.5 Kegiatan Penutup/Evaluasi



Sumber Poto : Peneliti

Dan kegiatan penutup yaitu kegiatan dimana guru melakukan evaluasi pembelajaran, sebelum pulang guru bertanya kepada anak tentang kegiatan bermain di sentra *cooking* selama sehari ini.

Berdasar pernyataan di atas dan melalui wawancara peneliti dan kepala sekolah, sekolah TK IT Nurul Ilmi ini menerapkan yang namanya sentra *cooking* sejak diterapkannya model pembelajaran sentra di sekolah ini.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan adapun alasan mengapa model pembelajaran sentra *cooking* diterapkan di sekolah TK IT Nurul Ilmi yaitu:

“karena model pembelajaran sentra *cooking* ini cocok digunakan, karena ini merupakan pengalaman baru bagi anak, selain anak bisa mengetahui cara memasak anak juga bisa menikmati makanan yang anak tersebut masak, dan dengan kegiatan memasak aspek perkembangan anak juga bisa berkembang dari kegiatan memasak.”¹

Selaras dengan pernyataan di atas dari hasil wawancara yang peneliti lakukan adapun persiapan guru sebelum melaksanakan model pembelajaran sentra *cooking* yaitu:

Sebelum dilaksanakannya pembelajaran saya harus mempersiapkan RPPH, sebagai acuan saya untuk mengajar, kemudian harus mempersiapkan media pembelajaran supaya pembelajaran itu mudah dipahami anak, selain itu sebelum memulai pembelajaran menyiapkan alat dan bahan untuk kegiatan sentra *cooking*.

¹Wawancara dengan bunda pai, Rabu, 27 Maret 2019 pukul 11.00 WIB

Dari penjelasan guru di atas, peneliti menyimpulkan bahwa alasan guru-guru menggunakan model pembelajaran sentra *cooking* ini sangat cocok untuk mengembangkan aspek perkembangan anak. Yang perlu dipersiapkan sebelum pembelajaran yaitu Media Silabus dan RPPH. RPPH ini dijadikan sebagai acuan atau panduan bagi guru dalam pelaksanaan model pembelajaran sentra *cooking* yang harus dipersiapkan sebelum memasuki kelas. Jadi RPPH bukan perangkat pembelajaran yang harus disusun jika saat dibutuhkan saja, dan sebelum pembelajaran di mulai guru terlebih dahulu menyiapkan alat dan bahan yang akan di masak.

Selaras dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru maka hasil dari observasi langsung disini peneliti akan menjabarkan bahwanya pelaksanaan sentra *cooking* yang mana sentra *cooking* melewati 4 pijakan sentra. Yang mana dengan pemberian pijakan kepada anak bisa membangun pemahaman anak dalam aktivitas pembelajaran sentra yang akan dilakukan. Dalam proses kegiatan memasak anak hanya melakukan sebagian kegiatan yang tidak berbahaya seperti, membentuk, menghaluskan/memarut, dan melumatkan. Kegiatan yang berkaitan dengan memasak dominan dilakukan oleh guru, hal ini dilakukan agar menghindari anak dari bahaya. Materi sentra *cooking* akan dijelaskan oleh guru kepada anak sebelum melakukan kegiatan bermain, media yang digunakan dalam kegiatan bermain akan disesuaikan dengan tema, kegiatan sentra *cooking* akan dilaksanakan sesuai dengan tema dan semua anak memiliki kesempatan untuk bermain, dan evaluasi akan dilakukan oleh gurun setelah kegiatan bermain selesai.

2. Alat/Media yang digunakan Dalam Pelaksanaan Model Pembelajaran Sentra *Cooking* TK IT Nurul Ilmi

Poto 4.6 alat/media yang digunakan untuk kegiatan sentra



Sumber poto : Peneliti

Dalam melakukan pembelajaran atau kegiatan sentra cooking menggunakan alat/media yang telah disediakan di oleh sekolah adapun alat yang digunakan itu cukup lengkap dan tidak berbahaya dan bahan yang digunakan dalam alat itu terbuat dari aluminium dan plastik dan tidak terbuat dari bahan kaca seperti berikut : Topi koki, Kompor, Wajan penggorengan, Panci, Teplon, Tempat pemotongan, Piring, Sendok / sudu, Lumpang/ alat penghalus, Pisau, Saringan, Centong, Baskom, Cangkir, Parutan keju, Ember, dan Rak piring untuk menyimpan alat tersebut. Alat/media diatas hanya sebagian yang anak gunakan, maksudnya dalam kegiatan memasak alat yang berbahaya tidak diberikan atau dipergunakan anak contohnya seperti kompor, dan pisau, dalam kegiatan proses memasak anak hanya melakukan kegiatan yang menggunakan alat/bahan yang aman contohnya ketika anak sedang menghaluskan makan anak akan menggunakan alat yang terbuat dari plastik seperti cangkir dan

baskom kecil, dalam kegiatan potong menotong atau kegiatan yang menggunakan listrik atau api biasanya guru yang melakukan kegiatan ini gunanya agar anak terhindar dari bahaya. Dalam kegiatan memasak menyediakan bahan masak menggunakan alat berbahaya dilakukan oleh guru. Berdasarkan hasil wawancara dari guru TK IT Nurul Ilmi menyatakan bahwa dalam mengajarkan kegiatan memasak menggunakan media untuk mempermudah dalam proses kegiatan pembelajaran. Dan Alat/media yang digunakan di sentra *cooking* menggunakan alat yang tidak ribet, aman, mudah digunakan anak. Adapun media yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran sebelum pijakan sentra yaitu menggunakan media gambar dan media lainnya yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan kepada anak.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat saya simpulkan bahwa guru menggunakan media seperti visual, audio dan audio visual sebagai alat penghantar materi untuk mempermudah pemahaman anak dalam proses pembelajaran.

Dari hasil wawancara dan observasi langsung di atas dapat disimpulkan bahwa alat yang digunakan ketika dalam melakukan kegiatan bermain sentra *cooking* harus yang terbuat dari bahan yang aman, dan sebelum melakukan kegiatan bermain terlebih dahulu alatnya di bersihkan. Dalam menggunakan alat masak biasa saya menggunakan alat yang simple dan tidak ribet seperti kalau kegiatannya menggaluskan biasanya saya tidak menggunakan blender tapi saya menggunakan alat sederhana seperti

baskom dan cangkir, kalau gak saya biasanya menggunakan penggilingan.
Yang pasti alatnya mudah digunakn oleh anak

3. Kendala Yang Dialami Guru Dalam Menerapkan Model Pembelajaran Sentra *Cooking* Di TK IT Nurul Ilmi

Dari hasil wawancara bersama guru adapun kendala dalam menerapkan model pembelajaran sentra *cooking* ini, beliau menjelaskan sebagai berikut:

“Kendalanya itu kurangnya waktu, karena kita kan mempersiapkan alat dan bahannya, menyusun anak ini saja butuh waktu lama, apalagi anak-anak moodnyakan tidak bisa di tebat kadang anak udah mudah di atur, kadang ada juga yang merajuk, jadi itu menjadi kendala bagi saya apalagi kalo udah masuk kegiatan sentra saya sendiri yang mengatur anak-anak. Jadi itu mempersulit saya. Kendala yang lain yaitu keadaan kelas ya bisa dibilang panas yang mungkin karena ada kompor jadi bawaan kelasnya panas ya, tau lah kan kalo kelas udah panas anak-anaknya pun payah diatur dan karena kepanasan tadi banyak anak tidak fokus dan cenderung mengeluh ketika proses kegiatan sentra dilaksanakan. Selain itu kendala yang sering saya alami yaitu apabila mencari bahan untuk di masak ya, saya sering bigung sendiri karena ide alat dan bahan yang di masak itu kan dari saya sendiri, dan gak boleh mengulang masakan yang sudah dimasak jadi kadang saya kesulitan di sana.

Dan hasil wawancara di atas Kepala sekolah juga menjelaskan bahwa:

“Penghambatnya mungkin cuman satu ya yaitu kelas yang terlalu panas, itupun sebenarnya karena ada kompor maka uapan apinya yang buat kelas itu jadi panas. Itulah nanti akan saya upayakan agar nanti kelasnya jadi nyaman.”²

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa kendala dalam melakukan kegiatan bermain sentra cooking ini adalah mungkin dikelasnya yang begitu panas sehingga ketika saya melakukan kegiatan banyak anak mengeluh kelasnya terlalu panas sehingga anak tidak fokus dan cenderung rebut ketika proses bermain sedang berlangsung.

Selain kendala peneliti juga mewawancari guru tentang solusi dalam menghadapi kendala yang hadapi dan Beliau menjelaskan sebagai berikut:

“biasanya sebelum memulai kegiatan pembelajaran saya terlebih dahulu mengajak anak untuk menyanyikan beberapa lagu dan melakukan beberapa gerakan atau game supaya anak bersemangat dalam melakukan kegiatan pembelajaran maupun ketika bermain sentra, kalau ada anak yang merajuk biasa saya membujuk anak dengan memberikan anak pujian atau motivasi belajar atau biasanya saya selalu membandingkan anak yang lain contohnya kak Zahra hari ini semangat kali belajarnya, iya kak zahra hari ini jadi anak sholeh, jadi siapa yang mau seperti kak Zahra? jadi anak sholeh dan sholeha? dengan seperti itu anak yang lain akan semangat melakukan kegiatan sentra.”

“kalo masalah kelas yang panas mungkin saat ini karena kipas kurangnya kalo saja kipasnya ditambah mungkin akan berkurang panasnya, dan kalo

² Wawancara bersama Kepala Sekolah, Selasa, 02 April 2019 Pukul 09.15 WIB

masalah ide tentang memasak saya akan mencari wawasan yang lebih banyak lagi dan saya akan meminta pendapat dari guru-guru lain.”

Selain penjelasan guru di atas kepala sekolah juga memberikan penjelasan yaitu sebagai berikut:

“kalo masalah keadaan kelas yang panas nanti kita cari solusinya, dengan menambahkan kipas di dalam kelas sentra *cooking*, InsyaAllah kalo ada rejeki semester depan kita tambah sarana prasarananya.”

Berdasarkan penjelasan dari guru, kepala sekolah, dapat disimpulkan bahwa banyak cara yang diupayakan guru untuk mengatasi kesulitan-kesulitan ketika menerapkan model pembelajaran sentra *cooking*.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Sesuai dengan fokus masalah yaitu mengenai implementasi model pembelajaran sentra *cooking*. Peneliti ingin penelitian ini dapat menjelaskan sekaligus memaparkan data secara menyeluruh dan rinci mengenai implementasi model pembelajaran sentra *cooking* anak umur 5-6 tahun di TK IT Nurul Ilmi. Maka temuan yang didapatkan ialah sebagai berikut:

1. Tahapan Pelaksanaan Pembelajaran Sentra *Cooking* di TK IT Nurul Ilmi

Pada tahap pelaksanaan pembelajaran sentra *cooking* di TK IT Nurul Ilmi ini sudah berjalan sesuai dengan kriteria yang diharapkan yaitu pembelajaran dilakukan dengan tiga tahap yaitu tahap awal, tahap inti dan

tahap akhir dan kegiatan bermain sentra juga sudah dilaksanakan sesuai dengan yang diharapkan.

Selain itu pelaksanaan pembelajaran sentra *cooking* ini juga terdiri dari 4 pijakan yaitu: 1) pijakan lingkungan main, 2) pijakan pengalaman sebelum main, 3) pijakan pengalaman main, dan 4) pijakan pengalaman setelah main. Yang mana antara tahapan pembelajaran dan pijakan tidak dapat dipisahkan dan sangat berpengaruh dalam mengembangkan aspek perkembangan anak melalui kegiatan sentra *cooking*.

Dalam kegiatan pembelajaran sentra terdapat kegiatan pijakan yang harus dilakukan ada 4 pijakan yaitu: 1) pijakan lingkungan main, 2) pijakan pengalaman sebelum main, 3) pijakan pengalaman main, dan 4) pijakan pengalaman setelah main. Tahapan kegiatan pelaksanaan sentra *Cooking* ini terdiri pembukaan, kegiatan inti istirahat/makan, kegiatan penutupan.³

Berdasarkan teori di atas, Guru sudah melaksanakan. tahapan pembelajaran dan pijakan sesuai dengan criteria, dengan dilaksanakannya tahapan dan pijakan dapat mengembangkan aspek perkembangan anak melalui kegiatan sentra *cooking*.

2. Alat/Media yang digunakan Dalam Pelaksanaan Model Pembelajaran Sentra *Cooking* TK IT Nurul Ilmi

Berdasarkan temuan-temuan yang telah peneliti dapatkan maka dalam melakukan kegiatan bermain sentra *cooking* di TK IT Nurul Ilmi telah menyediakan alat/media dan sumber belajar seperti media visual, audio,

³E. Mulyasa, *Strategi Pembelajaran PAUD*, h. 24

dan audio-visual. Dan sebelum melakukan kegiatan bermain guru terlebih dahulu menyiapkan alat/media yang akan digunakan, guru juga menyiapkan alat/bahan untuk masak untuk kegiatan sentra *cooking* seperti, mencuci, memotong, bahan masakan dan menyiapkan alat yang akan digunakan.

Media pembelajaran adalah suatu perantara yang digunakan untuk menyampaikan suatu gagasan dari penyampaian kepada penerima pesan dalam hal ini adalah guru agar pembelajaran berjalan lebih efektif. Media dalam pembelajaran di antaranya adalah media visual, media audio, media audio-visual dan multimedia.⁴

Berdasarkan teori di atas, media belajar sangat berperan dan mendukung model pembelajaran sentra *cooking*. Apalagi dalam mengajarkan anak usia dini harus menggunakan supaya anak tidak mudah merasa bosan, berdasarkan hasil wawancara diperkuat dengan observasi penggunaan media pembelajaran sesuai dengan tema atau materi yang akan diajarkan.

3. Kendala Yang Dialami Guru Dalam Menerapkan Model Pembelajaran Sentra *Cooking* Di TK IT Nurul Ilmi

Adapun kesulitan menerapkan model pembelajaran sentra *cooking* yaitu: Untuk menemukan jenis permainan yang cocok dan pas dalam penyampaian, siswa larut dalam permainan sehingga ia lupa akan pembelajarannya, bila tidak terkontrol secara baik, akan terjadi keributan di

⁴Farida Nur Kumala, 2016, *Pembelajaran IPA Sekolah Dasar*, Malang: Penerbit Ediiide Infografika, h. 33

dalam pelaksanaan proses belajar mengajar dan, menggunakan biaya yang realtif banyak dalam pembelian atau penyediaan permainan⁵

Akan tetapi dari hasil wawancara yang saya lakukan, kendala dalam pelaksanaan pembelajaran model pembelajaran sentra *cooking* adalah kendala yang dialami guru dalam menerapkan model pembelajaran sentra *cooking* salah satunya yaitu keadaan kelas yang panas karena membuat kegiatan bermain sentra tidak kondusif karena banyak anak yang mengeluh karena kepanasan. Selain itu guru juga payah mengontrol kelas.

⁵ Istarani & Muhammad Ridwan, *50 Tipe dan Teknik Pembelajaran Kooperatif*, h 308-309

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan dan Impliksi

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tentang “Implementasi Model Pembelajaran *SentraCooking* Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk IT Nurul Ilmi” maka peneliti menyimpulkan sebagai berikut:

1. Tahapan Model Pembelajaran *SentraCooking* Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk IT Nurul Ilmi terdiri dari tiga tahap yaitu tahap awal (pembukaan), tahap inti dan tahap akhir (penutup).
2. Alat/Media yang digunakan Dalam Pelaksanaan Model Pembelajaran *Sentra Cooking* TK IT Nurul Ilmi menggunakan alat-alat yaitu Topi koki, Kompor, Wajan penggorengan, Panci, Teplon, Tempat pemotongan, Piring, Sendok / sudu, Lumpang/ alat penghalus, Pisau, Saringan, Centong, Baskom, Cangkir, Parutan keju, Ember, dan Rak piring
3. Kendala Yang Dialami Guru Dalam Menerapkan Model Pembelajaran *Sentra Cooking* Di TK IT Nurul Ilmi berada pada keadaan kelas yang sempit dan panas, kendala lainnya yaitu ketika kegiatan tidak sesuai atau ketika guru telah menyiapkan ide untuk memasak tiba-tiba disuruh ganti sama yayasan dengan alasan tertentu sehingga membuat kegiatan pembelajaran tidak sesuai dengan yang di harapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Khadijah dan Armanila, (2017) *Permasalahan Anak Usia Dini* Medan: Perdana Publishing,
- Khadijah, (2012) *Konsep Dasar Pendidikan Prasekolah*, Medan: Perdana Mulya Sarana
- Lexy J. Moleong, (2016), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT RemajaRosdakarya
- M. Burhan Bungin, (2014), *Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Kencana
- M. Jdunaidi Ghony & Fauzan Almanshur, (2014) *Metode Penelitian Kualitatif*,Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Madyawat Lilis, (2016) *Straegi Penembangan Bahasa Pada Anak*, Jakarta: Kencana
- Marganti Sit, dkk, (2016), *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini (Teori dan Praktis)*, Medan: Perdana Publishing.
- Masganti, (2015), *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*, Medan: Perdana Publishing
- Muhammad Fadilah, (2012), *Desain Pembelajaran PAUD* , Jogjakarta: Ar-RuzzMedia
- Muhammad Fadillah & Lilif Mualifatu, (2013) *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*, Jogjakarta: Ar- Ruzz Media
- Mulyasa, (2017) *Manajemen PAUD*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nurussakinah, (2016) *Psikologi Kecerdasan Anak*, Medan: Perdana Publishing
- Nusa Putra, (2012), *Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rajawali Pers
- Rusman , (2017), *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Profesional*, Yogyakarta: Multi Pressindo
- Salim, (2018), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Citapusta Media
- Samsu Yusuf, (2012) *Pengembangan Peserta Didik* Jakarta: Rajawali Pers
- Soemiarti, (2000) *Pendidikan Anak Prasekolah*, Jakarta: PT Rineka Cipta
- Suyanto dan Asap Jihad, (2013) *Bagaimana Menjadi Calon Guru Dan Guru Pendidikan*, Jakarta: Kencana

Trianto Ibnu, (2015) *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA Kelas Awal SD/MI Implementasi Kurikulum 2013*, Jakarta: Kencana

Bunga Asgiana Aziza dan Naharani Ustazah, (2017) *Desain Peralatan Memasak Untuk Anak Usia 5 Tahun ke Atas Sebagai Edukasi Makanan Sehat*, *Jurnal Desain*, Volume 16 No 1 Februari 2017

Dewi Nurchayati, & Ratna Wahyu Pusari, *Upaya Meningkatkan Pengetahuan Makanan Sehat Melalui Penerapan Sentra Cooking Pada Kelompok Bermain B Di PAUD Baitus Shibyaan Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang Tahun Ajaran 2014/2015*, *Jurnal Penelitian PAUDIA*

Janu Muhammad, Aan Pambudi, dan Khomsun Subarkah (2015) *Analisis Dampak Sosial Dan Ekonomi Dalam Pembangunan Flyover Jombor Di Kabupaten Sleman*, *PELITA*, Volume X, Nomor 1, April 2015

Luh Putu Juniyanasari, Ketut Pudjawan, Putu Rahayu Ujianti, (2015), *Penerapan Pembelajaran Kontekstual Melalui Cooking Class Untuk Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Pada Anak*, *Jurnal Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini* Volume 3 No. I- Tahun 2015

Naili Inayatil Maula, (2016), *Pengaruh Metode Bermain Berbasis Fun Cooking Terhadap Kemampuan Mengenal Bentuk Geometri Anak Kelompok A*, *Jurnal PAUD*, Volume 05 No 02 Tahun 2016,

DAFTAR FOTO

Poto 3.1 Komponen-Komponen Analisis Data	
.....	49
Poto4.1 Poto Lokasi Sekolah Tk It Nurul Ilmi	
.....	66
Poto 4.2 Kegiatan Sebelum Sentra	67
Poto 4.3 Kegiatan Sentra Cooking	67
Poto 4.4 Kegiatan Makan Bersama	68
Poto 4.5 Kegiatan Penutup/Evaluasi	68
Poto 4.6 Alat/Media Kegiatan Sentra	
.....	71

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Alfiah Kurtina Siregar
NIM : 38154084
Fak/ Jur : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan/PIAUD
Tempat/Tanggal Lahir : PP. Makmur 13 Septembet 1997
Agama : Islam
Jenis Kelamin : Perempuan
Anak Ke/ dari : 5 (Lima) dari 6 bersaudara
Alamat Asli : PP. Makmur Kec. Barumun Tengah Kab. Padang
lawas
Alamat Medan : Jl. Perhubungan Laut Dendang Perumahan Ray
Pondok Platinum 2 Blok F 1

ORANG TUA

Nama Ayah : Alm. Ondolan Siregar
Pekerjaan : -
Nama Ibu : Nuraisyah Harahap
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat : PP. Makmur Kec. Barumun Tengah Kab. Padang
lawas

RIWAYAT PENDIDIKAN

- SD. Negeri Pembangunan
- SMP N 1 Barumun Tengah
- SMA N 1 Barumun Tengah
- UIN -SU Medan